



BADAN STANDAR, KURIKULUM
DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENDIKDASMEN

PANDUAN

Mata Pelajaran Ekonomi

Fase F



SMA/MA/Program Paket C



BADAN STANDAR, KURIKULUM,
DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENDIKDASMEN

PANDUAN

Mata Pelajaran Ekonomi

Fase F

SMA/MA/Program Paket C

Panduan Mata Pelajaran Ekonomi

Pengarah

Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc., Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Penanggung Jawab

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Penyusun

Dr. Regina Niken Wilantari, S.E., M.Si., Universitas Jember

Syaerozi, S.Pd., M.M., Asosiasi Guru Ekonomi Indonesia

Fiktor Piawai, S.Pd., M.E., Quipper Edukasi Indonesia

Penelaah

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dr. Yogi Anggraena, M.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

M. Heru Iman Wibowo, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dwi Setiyowati, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Nina Purnamasari, M. Ak., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Fijar Hafidz, S.E., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E., M.E., Universitas Jember

Prof. Dr. Sri Indah Niken Sari, S.E., Universitas Negeri Jakarta

Dr. Leny Noviani, Universitas Sebelas Maret

Kontributor

Tita Rachmawati, M.M., Sekolah Bogor Raya

Ilustrasi

Ahmad Saad Ibrahim

Ratra Adya Airawan

Tata Letak

Joko Setiyono

Frisna Yulinda Natasya

Penerbit

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia

2025

Kata Pengantar

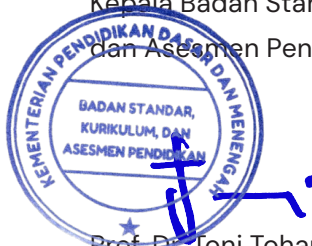
Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan YME atas terbitnya Panduan Mata Pelajaran Ekonomi ini. Berdasarkan proses umpan balik dan penyesuaian dengan regulasi terbaru, terdapat kebutuhan adanya dokumen yang memandu pendidik dalam menerjemahkan Capaian Pembelajaran ke dalam pembelajaran di kelas dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Panduan mata pelajaran Ekonomi disusun untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan memahami dan menganalisis kemampuan yang esensial dibangun pada murid yang termuat dalam Capaian Pembelajaran Ekonomi.

Kurikulum merupakan salah satu alat bantu utama untuk mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua. Panduan mata pelajaran Ekonomi merupakan acuan dalam pembelajaran intrakurikuler yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mempelajari dan mendiskusikan lebih dalam isi dari Capaian Pembelajaran Ekonomi, untuk kemudian dapat merancang pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tahap perkembangan dan berpusat pada murid dengan mengakomodasi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada murid dalam mengemukakan gagasan, mampu memilih, menemukan hal yang diminati, mengembangkan kemampuan, dan mampu memecahkan masalah. Sebagaimana tertera dalam Standar Proses, pembelajaran adalah kegiatan belajar yang diselenggarakan dalam suasana belajar; interaktif; inspiratif; menyenangkan; menantang; memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif; dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis murid. Panduan ini berupaya membantu pendidik memfasilitasi penyelenggaraan pembelajaran yang dapat mewujudkan hal tersebut. Hal ini tentunya didukung dengan menciptakan iklim satuan pendidikan dan kepemimpinan kepala satuan pendidikan yang mendukung murid berdaya dan menjadi pelajar sepanjang hayat.

Panduan Capaian Pembelajaran Ekonomi merupakan dokumen yang berisi penjelasan dari kemampuan apa saja yang penting dibangun dan dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran Ekonomi contoh cara murid menunjukkan ketercapaian kemampuan tersebut, dan contoh hal-hal yang dapat dilakukan pendidik untuk dapat mendukung ketercapaian kemampuan murid. Selain itu, panduan ini juga memberikan contoh alur tujuan pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran dan contoh perencanaan pembelajaran yang dapat dikembangkan dari alur tujuan pembelajaran tersebut. Panduan ini melengkapi Panduan Pembelajaran dan Asesmen serta panduan dan buku guru lainnya yang telah diterbitkan terkait kurikulum, pembelajaran, dan asesmen.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, penelaah, dan kontributor, beserta tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, yang telah bekerja dengan sepenuh hati untuk menghasilkan sebuah panduan yang menginspirasi.

Kepala Badan Standar, Kurikulum,
dan Asesmen Pendidikan

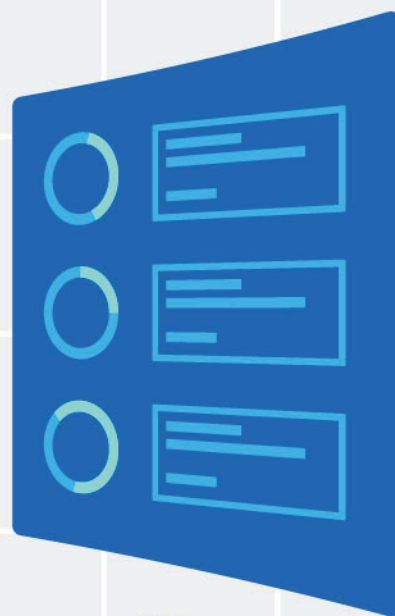
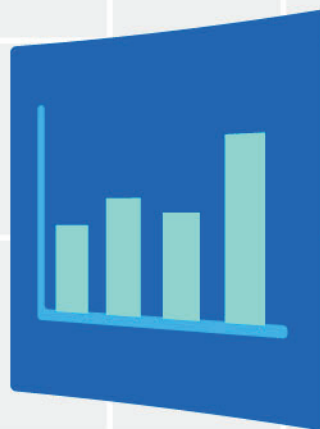
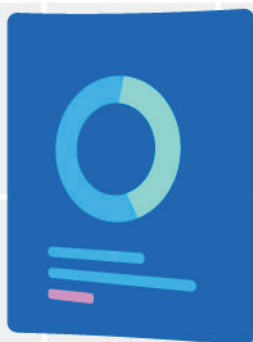


Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi	iv
A Pendahuluan	2
1. Latar Belakang	2
2. Tujuan.....	4
3. Sasaran.....	4
4. Struktur Panduan.....	4
B Capaian Pembelajaran	6
1. Deskripsi Capaian Pembelajaran	6
2. Komponen Capaian Pembelajaran.....	7
C Pemetaan Materi Esensial	15
D Perencanaan Pembelajaran Mendalam	45
1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam	45
2. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	55
3. Penerapan Perencanaan Pembelajaran Mendalam	59
4. Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam.....	60
E Glosarium	76
Daftar Pustaka	77

Pendahuluan



Pendahuluan

1. Latar Belakang

Mata pelajaran Ekonomi membahas konsep-konsep mengenai upaya manusia dalam mengatur pemenuhan kebutuhannya dengan sumber daya yang terbatas untuk mencapai kemakmuran. Oleh karena itu, mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam membekali murid dengan pemahaman ekonomi yang relevan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi tantangan masa depan. Mata pelajaran Ekonomi diajarkan pada Fase E (Kelas 10) secara terpadu sebagai bagian dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan berdiri sendiri pada Fase F (kelas 11 dan 12). Pemahaman yang mendalam tentang ekonomi membantu murid mengembangkan kemampuan analitis dalam merespons perubahan harga, memahami regulasi ekonomi, serta menghadapi dampak globalisasi. Oleh karena itu, keselarasan antara kurikulum, tujuan pembelajaran, dan praktik pembelajaran di kelas harus menjadi komitmen bersama para pendidik. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan Panduan Mata Pelajaran Ekonomi yang dapat menjadi acuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran mendalam (*deep learning*) di kelas. Dalam implementasi pembelajaran mata pelajaran ekonomi, masalah yang sering dihadapi pendidik, antara lain:

1. lingkup materi pembahasan mata pelajaran ekonomi yang sangat banyak dan luas sehingga menjadikan pendidik cenderung hanya mengejar target materi yang disampaikan pada murid;
2. orientasi pembelajaran yang fokus pada ranah kognitif sehingga kurang memperhatikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual;
3. praktik pembelajaran yang berpusat pada pendidik sehingga kurangnya kreativitas dan inovasi dalam menerapkan pendekatan, model, maupun metode pembelajaran yang sesuai;
4. pergeseran zaman dan peningkatan IPTEK menuntut pemahaman pendidik atas peran dan pentingnya kolaborasi interdisipliner; serta
5. terdapat keragaman pemahaman dan interpretasi memahami tentang Capaian Pembelajaran (CP), lingkup materi, dan materi esensial pada mata pelajaran ekonomi bagi setiap pendidik.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan di atas, pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang dicanangkan oleh Kemendikdasmen dapat menjadi solusi pendekatan pembelajaran yang efektif. Pendekatan ini menempatkan murid sebagai subjek belajar yang aktif, membangun kesadaran untuk terus belajar secara mandiri, serta mendorong motivasi intrinsik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran mendalam juga menekankan pada pengembangan strategi belajar, penghargaan terhadap potensi dan nilai-nilai kemanusiaan, serta kreativitas dan inovasi. Pendekatan ini memungkinkan pemanfaatan teknologi digital secara optimal, penerapan pendekatan multi atau interdisipliner, dan peningkatan pengalaman belajar yang lebih efisien, efektif, dan bermakna. Oleh karena itu, Panduan Mata Pelajaran Ekonomi hadir sebagai acuan agar pendidik dapat melaksanakan pembelajaran Ekonomi yang relevan, mendalam, dan berpusat pada murid. Secara umum, panduan mata pelajaran ini dapat membantu pendidik dalam berbagai hal berikut.

1. Menentukan materi esensial. Meskipun cakupan mata pelajaran ekonomi sangat luas, pendidik dapat mengelola pembelajaran pada murid dengan bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan.
2. Memperkuat prinsip-prinsip pembelajaran bermakna. Pembelajaran bermakna berorientasi pada prinsip yang fokus pada aspek memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan. Pembelajaran tidak hanya fokus ranah kognitif saja, tetapi memperhatikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.
3. Mendorong pembelajaran yang berpusat pada murid. Panduan ini mendukung penerapan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada murid, dengan menumbuhkan kemandirian, berpikir kritis, kreativitas dan inovasi. Pendidik dapat menerapkan pendekatan, model, maupun metode pembelajaran yang sesuai.
4. Memperkuat peran IPTEK dan kolaborasi dalam pembelajaran. Panduan ini mengajak pendidik untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam proses pembelajaran. Selain itu, panduan ini mendorong pemahaman atas pentingnya kolaborasi, baik secara personal maupun lintas disiplin ilmu, dalam memperkaya proses belajar mengajar.
5. Memperjelas komponen kurikulum. Panduan ini memberikan penjelasan yang sistematis mengenai komponen-komponen kurikulum, seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), sehingga memudahkan pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran yang terarah dan berkesinambungan.



2. Tujuan

Panduan ini disusun dalam rangka memandu para pendidik untuk memahami dan menerapkan mata pelajaran Ekonomi sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP), yang sudah disusun dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam. Pendekatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan pembelajaran murid di masa depan yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.

3. Sasaran

Sasaran panduan ini adalah pendidik pada jenjang SMA/MA/Program Paket C mata pelajaran Ekonomi.

4. Struktur Panduan

Panduan Mata Pelajaran Ekonomi ini berisi petunjuk bagi pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran mendalam di fase F. Panduan ini meliputi Capaian Pembelajaran (CP) Ekonomi yang terdiri dari rasional, tujuan, dan karakteristik capaian yang disesuaikan pada setiap fase; tabel materi sesuai fase; penjelasan tentang materi esensial dan alasan pentingnya dipelajari; kompetensi yang ingin dikembangkan dari materi tersebut; topik yang relevan dalam kehidupan nyata/sehari-hari, isu lokal/nasional/global kaitannya dengan mata pelajaran lainnya (multidisiplin/interdisiplin); serta petunjuk tentang bagaimana cara membelajarkan materi tersebut melalui pendekatan pembelajaran mendalam dengan mempertimbangkan dimensi profil lulusan, prinsip pembelajaran, pengalaman belajar, kerangka pembelajaran, hingga inspirasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya (RPP).

B

B

Capaian Pembelajaran



Capaian Pembelajaran

1. Deskripsi Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid di akhir setiap fase. Capaian mata pelajaran Ekonomi ditargetkan untuk Fase F. CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan, terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Ekonomi tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, tetapi cukup mengacu pada CP. Dalam pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk tiap mata pelajaran. Bagi murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Di sisi lain, murid berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual dapat menggunakan CP untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTS/Program Paket B, dan SMA/MA/Program Paket C ini dengan menerapkan prinsip akomodasi kurikulum.

Pemerintah menetapkan CP sebagai kompetensi yang ditargetkan. Meskipun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai tiap murid, CP masih umum untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, pengembang kurikulum atau pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler berupa alur tujuan pembelajaran dan dokumen perencanaan pembelajaran.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

(Sumber : Panduan Pembelajaran dan Asesmen)

Menganalisis CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran. Untuk dapat merancang pembelajaran mata pelajaran Ekonomi dengan baik, CP mata pelajaran Ekonomi

perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Ekonomi. Dokumen ini dirancang untuk membantu guru pengampu mata pelajaran Ekonomi memahami CP mata pelajaran ini. Oleh karena itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan agar pendidik berpikir reflektif setelah membaca tiap bagian dari CP mata pelajaran Ekonomi.

Pengembangan CP Ekonomi menggunakan Taksonomi Wiggins & Tighe karena taksonomi tersebut menekankan pada pembelajaran mendalam yang tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga pada proses memahami secara utuh melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam kerangka teori ini, “memahami” mencakup kemampuan untuk menjelaskan, mengidentifikasi, mengaplikasikan konsep ekonomi, menganalisis, mempertimbangkan berbagai perspektif, serta mengembangkan empati terhadap fenomena sosial-ekonomi. Hal ini selaras dengan karakteristik mata pelajaran Ekonomi yang menuntut analisis kritis, evaluasi kebijakan, dan pemaknaan terhadap isu-isu ekonomi dalam kehidupan nyata.



Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen tersebut secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase. Pendidik perlu juga mengetahui CP untuk fase-fase sebelumnya untuk mengetahui perkembangan yang telah dialami oleh murid. Begitu juga pendidik di fase-fase lainnya.

2. Komponen Capaian Pembelajaran

a. Rasional

Mata pelajaran Ekonomi merupakan mata pelajaran yang fokus pada pembahasan mengenai berbagai upaya manusia dalam rangka mempertahankan hidupnya. yang menekankan pembelajaran mengenai pilihan-pilihan rasional individu, rumah tangga, perusahaan, dan negara dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas. Pendidikan ekonomi diajarkan untuk membekali murid dengan pemahaman terhadap masalah kelangkaan, pilihan, biaya peluang, serta proses produksi dan distribusi. Ekonomi tidak hanya bersifat material, tetapi juga menyentuh dimensi etika, moralitas, dan kemaslahatan bersama dalam kehidupan sosial. Mata pelajaran Ekonomi memuat cakupan materi yang kompleks dan mempunyai relevansi tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks menguatkan pengetahuan dan keterampilan, masyarakat perlu dibekali dengan mata pelajaran Ekonomi yang mendunia, tetapi tetap berpijak pada kearifan lokal. Mata

pelajaran Ekonomi yang berkearifan lokal menjadi mutlak diperlukan agar masyarakat memiliki berbagai kompetensi yang dibutuhkan guna menyikapi berbagai fenomena dan masalah perekonomian baik di lingkungan kecil seperti keluarga maupun di lingkungan besar seperti masyarakat internasional.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa manusia pada perubahan besar dalam kehidupan bermasyarakat. Kemajuan digitalisasi, otomatisasi, dan ekonomi berbasis data telah mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja, serta bertransaksi. Perubahan ini tidak hanya menciptakan peluang baru tetapi juga menuntut kemampuan beradaptasi, kreativitas, dan etika dalam pengambilan keputusan ekonomi yang bertanggung jawab. Mata pelajaran Ekonomi memiliki peran penting dalam membekali murid dengan kemampuan bernalar kritis, komunikasi yang efektif, dan keterampilan kolaboratif dalam menghadapi tantangan ekonomi global dan lokal.

Berbagai perkembangan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat telah memengaruhi berbagai aspek, salah satunya adalah aspek ekonomi. Digitalisasi telah menghadirkan kemudahan dalam mengakses informasi, melakukan transaksi keuangan, serta meningkatkan mobilitas barang dan jasa. Namun, di sisi lain, ketimpangan ekonomi, pengangguran struktural akibat otomatisasi, dan ketidakpastian pasar juga menjadi tantangan yang memerlukan solusi berbasis ilmu ekonomi. Mata pelajaran Ekonomi dapat membantu murid memahami keterkaitan antara ekonomi dan IPTEK serta bagaimana kebijakan ekonomi dapat mendukung pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan sosial. Mata pelajaran Ekonomi tidak berdiri sendiri, tetapi beririsan dengan ilmu lain seperti Matematika (dalam analisis data dan statistik ekonomi), Sosiologi (dalam memahami perilaku ekonomi masyarakat), Geografi (dalam mempelajari ekonomi berbasis sumber daya alam dan lingkungan), serta Teknologi Informasi (dalam memahami digitalisasi ekonomi). Dengan pemahaman lintas bidang, murid diharapkan dapat berpikir secara sistematis dan menyelesaikan masalah ekonomi secara inovatif.

Pembelajaran Ekonomi harus menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, agar murid memahami bahwa setiap keputusan ekonomi harus didasarkan pada prinsip etika dan moral yang baik. Selain itu, mata pelajaran Ekonomi mendorong kewargaan yang aktif, di mana murid mampu memahami peran mereka dalam pembangunan ekonomi negara dan kesejahteraan bersama.

Dengan mempelajari mata pelajaran Ekonomi, murid diharapkan memiliki karakter mandiri dalam mengambil keputusan ekonomi yang bertanggung jawab, bernalar kritis dalam menganalisis data ekonomi, kesehatan mental dan fisik untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin (*well-being*), serta memiliki keterampilan komunikasi

dan kolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi yang kompleks. Selain itu, murid juga didorong untuk menjaga kesehatan finansial dengan mengelola sumber daya secara bijak dan membangun kebiasaan ekonomi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, mata pelajaran Ekonomi perlu diarahkan untuk mengembangkan pemikiran yang reflektif, kreatif, serta mampu mengadaptasi perubahan global tanpa kehilangan akar budaya lokal, sehingga murid dapat menjadi individu yang berdaya saing dan mampu menghadapi tantangan masa depan.



Setelah membaca bagian Rasional,

- 1) Apakah dapat dipahami bahwa mata pelajaran ini penting?
- 2) Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

b. Tujuan

Mata pelajaran Ekonomi bertujuan untuk memastikan murid:

- 1) memanfaatkan sumber daya secara efisien dan berkelanjutan;
- 2) memahami masalah ekonomi dan menyelesaikannya secara bertanggung jawab melalui sikap kritis, inovatif dan kreatif;
- 3) memahami aktivitas ekonomi yang sifatnya dinamis dan meminimalisasi dampak buruk dari dinamika perekonomian tersebut;
- 4) merencanakan masa depan berkaitan dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan dan mengambil keputusan terkait isu atau masalah-masalah keuangan; dan
- 5) memiliki sikap kritis dalam menyikapi kebijakan-kebijakan ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan internasional serta memetakan dampak suatu kebijakan ekonomi bagi para pelaku ekonomi dan pemangku kepentingan.



Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada dimensi profil lulusan?

Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

c. Karakteristik

Mata pelajaran Ekonomi merupakan mata pelajaran yang bersumber dari perilaku ekonomi dalam kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu ekonomi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan murid. Kehidupan sosial masyarakat di era digital ditunjukkan melalui terciptanya interaksi sosial yang serba cepat, antarindividu atau kelompok dalam cakupan yang lebih luas, melewati batas ruang dan waktu, serta memunculkan daya saing dan sistem nilai yang saling berpengaruh antarindividu dan kelompok.

Keluasan mata pelajaran Ekonomi sepatutnya diarahkan bukan hanya pada aspek penguasaan materi, melainkan juga pada peningkatan kompetensi. Rumusan kompetensi difokuskan pada fenomena empiris ekonomi yang ada di sekitar murid sehingga murid dapat memahami, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, mengomunikasikan, merefleksikan, dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif terkait fenomena dan masalah ekonomi.

Mata pelajaran Ekonomi mengandung dua elemen, yaitu pemahaman konsep dan keterampilan proses. Kedua elemen secara komprehensif mendukung murid untuk memiliki literasi ekonomi dan finansial serta keterampilannya. Literasi ekonomi yang ingin dibangun mencakup keterampilan menganalisis kondisi ekonomi sehingga murid mampu membuat keputusan ekonomi, membuat pilihan dalam alokasi sumber daya, dan menyelesaikan permasalahan ekonomi. Sementara itu, literasi finansial yang ingin dibangun mencakup keterampilan mengambil keputusan terhadap penggalan sumber keuangan dan penggunaannya, menghindari sumber keuangan dan pembelanjaan yang tidak efektif yang berpotensi pada tindakan konsumtif, serta menciptakan peluang sumber keuangan yang produktif lainnya sesuai dengan kapasitas murid.

Melalui kedua literasi tersebut, murid diarahkan untuk bersikap menghargai kehidupan melalui pemanfaatan barang atau jasa yang memiliki nilai ekonomis sekaligus ekologis seperti benda atau jasa yang keberadaannya tidak menimbulkan potensi dampak lingkungan. Lingkup mata pelajaran Ekonomi meliputi konsep ilmu ekonomi, ekonomi makro, ekonomi internasional, dan akuntansi keuangan dasar. Murid dapat menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, seperti pasar tradisional, koperasi, lembaga keuangan bank dan bukan bank, industri kreatif, sumber daya kelautan, pesisir, hutan, dan sebagainya.

Elemen dan deskripsi setiap elemen adalah sebagai berikut

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Konsep	Pemahaman konsep dalam mata pelajaran Ekonomi memuat pemahaman terhadap materi meliputi definisi dan konsep yang dikaitkan dengan fenomena dan masalah ekonomi yang terjadi. Pemahaman konsep difokuskan pada materi yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan kunci yang juga dikaitkan dengan materi lain yang relevan sehingga perlu direkomendasikan materi ajar yang relevan. Elemen pemahaman konsep adalah elemen yang mengarahkan murid untuk mendefinisikan, menafsirkan, dan merumuskan konsep atau teori dengan bahasa mereka sendiri. Pada elemen ini, murid tidak hanya hafal secara verbal, tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.
Keterampilan Proses	Pendekatan keterampilan proses pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pelibatan murid secara aktif dan kreatif dalam pemerolehan hasil belajar. Pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar murid. Elemen keterampilan proses terdiri atas proses • mengamati, • memahami, • menganalisis, • mengumpulkan informasi, • mengorganisasikan informasi, • menarik kesimpulan, • mengaplikasikan, • mengomunikasikan, dan • merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif.



- Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan murid dari fase ke fase?
- Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

d. Capaian Pembelajaran

Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA/SMK/MA/MAK Program Paket C)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Pemahaman Konsep

Menjelaskan berbagai konsep dasar ekonomi; mengidentifikasi berbagai permasalahan ekonomi dan keuangan, termasuk keterkaitan permasalahan ekonomi dengan literasi ekonomi dan keuangan digital yang terjadi di lingkungan sekitar, serta menganalisis dampak dari permasalahan ekonomi dan keuangan yang sedang terjadi berdasarkan konsep yang sudah dipelajari; memahami konsep-konsep pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi serta kaitannya dengan kemiskinan, kesenjangan ekonomi, serta solusi untuk mengatasinya; memahami konsep ketenagakerjaan dan masalahnya serta solusi untuk mengatasinya; memahami konsep uang dan peredaran uang serta kaitannya dengan inflasi dan kebijakan moneter; memahami konsep akuntansi keuangan dasar dalam konteks menilai kondisi keuangan unit usaha (persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi dan laporan keuangan); dan memahami konsep kebijakan fiskal, fungsi anggaran negara dan daerah, dan perpajakan; konsep ekonomi internasional dan masalahnya.

2. Keterampilan Proses

Mengamati kondisi dan masalah ekonomi di lingkungan sekitar, regional, atau nasional; mempertanyakan dan memprediksi faktor penyebab, kondisi, dan masalah ekonomi di lingkungan sekitar, regional, atau nasional; mengumpulkan informasi berkaitan dengan kondisi dan permasalahan ekonomi di lingkungan sekitar, regional, atau nasional; memvalidasi dan menganalisis informasi yang telah dikumpulkan terkait dengan faktor penyebab kondisi dan permasalahan ekonomi di lingkungan sekitar, regional, atau nasional; menarik kesimpulan terkait faktor penyebab dan memberikan solusi atas kondisi dan permasalahan ekonomi di lingkungan sekitar, regional, atau nasional; mengomunikasikan hasil pengamatan terkait penarikan kesimpulan atas kondisi dan permasalahan ekonomi serta solusi mengatasinya; merefleksikan solusi atas permasalahan ekonomi untuk kepentingan lingkungan sekitar; dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif dalam rangka mengurangi permasalahan ekonomi di lingkungan sekitar.



i

Penomoran pada elemen Capaian Pembelajaran bukan merupakan suatu urutan pembelajaran, melainkan hanya penomoran sesuai dengan kaidah penulisan regulasi. Oleh karena itu, penyusunan alur tujuan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tidak harus mengikuti urutan elemen.



Refleksi Pendidik

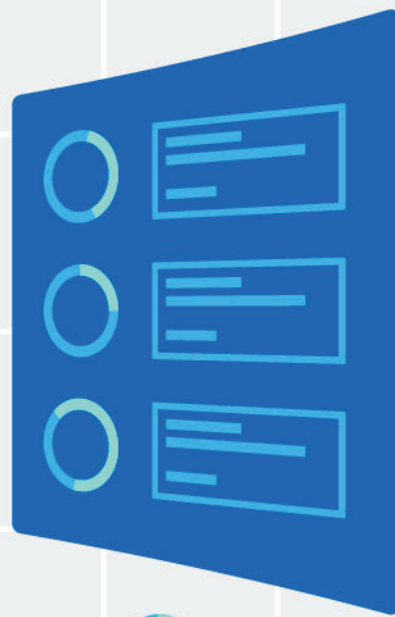
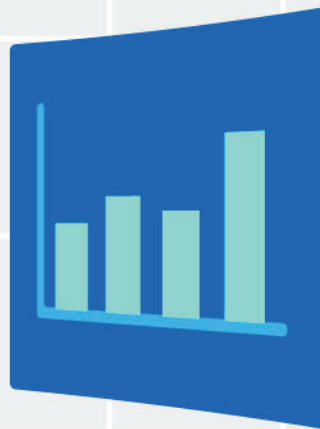
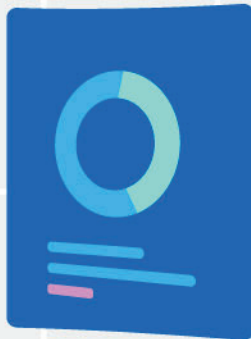
Menganalisis CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen. Menganalisis CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai murid?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh murid untuk mencapai CP?
- Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan murid untuk mencapai CP?
- Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas atau seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian pendidik dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan hasil umpan balik, bagi sebagian pendidik CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

- 1) Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
- 2) Pendidik bisa membuat alur tujuan pembelajaran sendiri atau mengikuti contoh yang sudah disediakan oleh panduan. Pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.

Pemetaan Materi Esensial



Pemetaan Materi Esensial

Panduan ini dirancang untuk mendukung pendidik dalam memandu murid untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang mata pelajaran Ekonomi. Selain itu, pendidik juga diharapkan dapat mengintegrasikan berbagai materi Ekonomi dengan isu-isu penting, seperti perubahan iklim, literasi finansial, dan pendidikan kesehatan. Berikut adalah gambaran umum terkait materi pelajaran Ekonomi yang dipetakan dalam tabel berikut ini.

No.	Materi Esensial	Sub Materi
1.	Pendapatan Nasional, Pertumbuhan, dan Pembangunan Ekonomi	- Siklus aliran pendapatan (<i>circular flow model</i>) - Interaksi antarpasar - Konsep dan perhitungan pendapatan nasional - Konsep pertumbuhan dan pembangunan ekonomi - Kesenjangan ekonomi dan solusinya - Ekonomi digital dan literasi keuangan digital (layanan keuangan digital, keuntungan dan risiko keuangan digital, strategi mengelola keuangan digital, peran literasi digital)
2.	Ketenagakerjaan	- Konsep ketenagakerjaan - Sistem Pengupahan - Masalah pengangguran dan cara mengatasinya
3.	Uang, Inflasi, dan Kebijakan Moneter	- Konsep uang - Teori permintaan dan penawaran uang - Indeks harga dan perhitungannya - Inflasi dan cara mengatasinya - Kebijakan moneter
4.	Kebijakan Fiskal, Anggaran Negara dan Daerah, dan Perpajakan	- APBN dan APBD - Kebijakan fiskal - Konsep perpajakan - Sistem perpajakan di Indonesia

No.	Materi Esensial	Sub Materi
5.	Ekonomi Internasional	- Konsep ekonomi internasional - Konsep perdagangan internasional - Kebijakan perdagangan internasional - Sistem serta alat pembayaran internasional - Neraca pembayaran internasional - Kerjasama dan kebijakan ekonomi internasional
6.	Konsep Akuntansi Keuangan Dasar dalam konteks menilai kondisi keuangan unit usaha	- Konsep akuntansi keuangan dasar - Persamaan dasar akuntansi - Siklus akuntansi - Analisis laporan keuangan unit usaha yang ruang lingkupnya kecil (warung, kantin sekolah, atau unit usaha lainnya) dan besar (firma, persekutuan komanditer, perseroan terbatas, atau koperasi)

Terdapat 6 (enam) materi mata pelajaran Ekonomi pada fase F (umumnya untuk kelas 11 dan 12 SMA/MA/Program Paket C) yang merupakan fondasi atau esensial, serta keterkaitannya dengan isu-isu prioritas. Keenam materi tersebut di antaranya sebagai berikut.

1 Pendapatan Nasional, Pertumbuhan, dan Pembangunan Ekonomi.

Materi Pendapatan Nasional, Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi membekali murid dengan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana perekonomian bekerja secara makro (pengukuran pendapatan dan *output* ekonomi serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan rakyat). Materi dapat dimulai dari konsep dasar ekonomi makro, terutama tentang siklus aliran pendapatan (*circular flow*) dan interaksi antarpasar. Siklus aliran pendapatan menggambarkan hubungan timbal balik antara rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan sektor luar negeri, dalam kegiatan produksi, konsumsi, serta distribusi pendapatan. Interaksi antarpasar menjelaskan bagaimana pasar barang, pasar faktor produksi, pasar uang, dan pasar tenaga kerja saling memengaruhi dalam menentukan harga, upah, dan alokasi sumber daya.

Materi ini juga mencakup pengukuran pendapatan nasional melalui indikator seperti PDB, PNB, dan pendapatan per kapita, serta pemahaman tentang konsep pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi, dan kesenjangan ekonomi. Isu-

isu aktual seperti ekonomi digital dan pembangunan berkelanjutan juga turut dikaji agar murid memiliki perspektif kontemporer dan kontekstual. Materi Pendapatan Nasional, serta Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi, merupakan materi fondasi yang dapat disampaikan pada awal Fase F, sebab materi ini dapat membantu murid dalam memahami cara perekonomian suatu negara beroperasi serta dampaknya bagi kesejahteraan masyarakat. Selain memahami data ekonomi secara makro, murid juga didorong untuk mengembangkan pengenalan diri, yaitu dengan merefleksikan bagaimana posisi mereka sebagai bagian dari rumah tangga konsumen dan calon pelaku ekonomi dapat memberi dampak dalam sistem ekonomi tersebut.

Dalam menjelaskan materi ini secara efektif, pendidik dapat menggunakan berbagai contoh nyata yang relevan sehingga murid dapat mengamati fenomena terkait materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pendidik bisa menjelaskan bagaimana perubahan harga barang dapat memengaruhi pendapatan nasional dan investasi langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pendidik juga dapat menggunakan visualisasi data, contohnya seperti grafik dan tabel, agar murid dapat mengorganisasikan informasi berdasarkan data tersebut dalam rangka mendefinisikan, menafsirkan, dan merumuskan konsep atau teori pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi dengan bahasa mereka sendiri. Pendidik dapat menggunakan data dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia. Dalam proses ini, murid juga dapat berlatih empati dengan membayangkan dampak ekonomi makro terhadap berbagai kelompok masyarakat, misalnya dampak penurunan pertumbuhan ekonomi terhadap keluarga berpenghasilan.



Isu pembangunan berkelanjutan seperti perubahan iklim, kondisi lingkungan hidup, dan ekonomi digital dapat diintegrasikan pada materi ini. Perubahan iklim atau kondisi lingkungan hidup memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, sebab dapat memengaruhi produktivitas sektor-sektor ekonomi seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata yang sangat bergantung pada kondisi alam. Dalam prosesnya, pembelajaran dapat diarahkan pada upaya yang dapat dilakukan secara kolaboratif dalam membantu mengatasi dampak perubahan iklim dan dampak kerusakan lingkungan guna mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Murid dapat diajak untuk melakukan refleksi dari kontribusi pribadi dan komunitasnya terhadap keberlanjutan lingkungan (pengenalan diri), serta

menumbuhkan empati terhadap kelompok masyarakat yang paling rentan terkena dampak perubahan iklim.

Ekonomi digital merupakan salah satu faktor penggerak dalam perekonomian oleh karena itu penting diajarkan kepada murid. Digitalisasi yang antara lain tercermin dalam *e-commerce*, *fintech*, dan teknologi lainnya telah membuka peluang usaha, meningkatkan efisiensi, serta memperluas akses pasar, terutama bagi industri kecil dan menengah. Dengan mempelajari bagaimana pengaruh ekonomi digital dalam pembangunan ekonomi diharapkan murid memahami bahwa inovasi dan perubahan teknologi memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pembangunan infrastruktur digital, literasi teknologi, serta pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Murid juga diajak untuk menyadari potensi dan keterbatasan diri mereka (pengenalan diri) dalam menghadapi tantangan ekonomi digital, serta mengembangkan empati terhadap pelaku usaha mikro yang berjuang untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

1) Dimensi Profil Lulusan

a. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Dalam pembelajaran materi Pendapatan Nasional, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pembangunan Ekonomi, murid diharapkan mampu memahami bahwa pembangunan ekonomi bukan hanya meningkatnya pertumbuhan ekonomi, melainkan bagaimana upaya peningkatan tersebut dilakukan dengan menjunjung tinggi nilai etika, moral, dan spiritual. Murid diharapkan mampu memahami bahwa distribusi pendapatan nasional harus dilakukan secara adil dan merata agar pembangunan meningkatkan kesejahteraan semua lapisan masyarakat dan meminimalkan ketimpangan.

b. Kewargaan

Murid juga dilatih untuk menyadari bahwa Indonesia merupakan bagian dari masyarakat global yang saling terhubung. Aktivitas perdagangan internasional seperti ekspor dan impor memiliki peran dalam memengaruhi pendapatan nasional. Hal ini menumbuhkan kesadaran akan peran sebagai warga dunia, yang menghargai keberagaman dan memahami bahwa kekuatan ekonomi bangsa lahir dari kolaborasi berbagai elemen masyarakat.

c. Penalaran kritis

Dalam pembelajaran ini murid tidak hanya mempelajari konsep dan teori ekonomi, tetapi mampu menganalisis data dan fenomena ekonomi aktual, misalnya terkait pertumbuhan PDB dan distribusi pendapatan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Murid diharapkan mampu berpikir logis dan membuat kesimpulan berdasarkan fakta.

d. Kreativitas

Materi pada bab ini diharapkan dapat mendorong murid untuk mengembangkan ide-ide baru melalui inovasi, teknologi, dan pemberdayaan sektor lokal seperti UMKM dan industri kreatif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

e. Kolaborasi

Murid juga diharapkan mampu memahami pentingnya kolaborasi, bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan sinergi berbagai pihak antara lain pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

f. Kesehatan

Kesadaran akan pentingnya kualitas hidup dalam pembangunan ekonomi juga ditanamkan melalui dimensi kesehatan, di mana murid memahami bahwa pembangunan ekonomi yang baik harus sejalan dengan kepedulian terhadap kualitas lingkungan hidup, kesehatan masyarakat, dan perubahan iklim.

g. Mandiri

Murid diharapkan mampu menunjukkan sikap mandiri, mampu mengelola proses belajarnya sendiri, mengambil inisiatif, serta menunjukkan tanggung jawab dalam memahami dan memaknai peran mereka sebagai bagian dari pembangunan ekonomi bangsa.

2) Prinsip Pembelajaran

a. Berkesadaran

Pembelajaran pada materi ini dirancang untuk membangun kesadaran kritis murid terhadap kondisi sosial dan ekonomi di lingkungan sekitarnya. Murid diajak menelaah data seperti Produk Domestik Bruto (PDB), pertumbuhan ekonomi nasional, peran ekonomi digital, hingga tantangan pemerataan pembangunan di Indonesia. Murid dapat membangun kesadaran bahwa mereka merupakan bagian dari warga negara yang memiliki kontribusi terhadap pembangunan bangsa.

b. Bermakna

Pembelajaran dikaitkan dengan situasi konkret dan aktual, seperti mengamati bagaimana proyek pembangunan di daerah mereka berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat atau bagaimana transformasi digital berpengaruh terhadap sektor-sektor ekonomi. Dengan pendekatan studi kasus, murid belajar mengolah data, menganalisis fenomena, dan menyusun opini berdasarkan bukti nyata. Proses ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan analitis secara mendalam.

c. Menggembirakan

Dalam pembelajaran, dapat diterapkan berbagai strategi kreatif dalam prosesnya, seperti permainan edukatif, kuis ekonomi, atau proyek kelompok yang menantang dan menyenangkan. Murid dapat diajak membuat infografis yang informatif, video pendek yang menggambarkan perkembangan ekonomi Indonesia, atau kampanye edukatif tentang pentingnya ekonomi digital bagi kemajuan daerah. Melalui suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif, mendorong murid untuk belajar dengan cara yang lebih aktif, imajinatif, dan tanpa tekanan. Dengan cara ini, proses belajar menjadi pengalaman yang menyenangkan sekaligus memperkaya pengetahuan dan pemahaman secara mendalam.

3) Pengalaman belajar

a. Memahami

Murid menggali konsep-konsep ekonomi seperti PDB, PNB, dan pendapatan per kapita serta bagaimana indikator-indikator tersebut mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Murid juga mendalami faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti investasi, tenaga kerja, teknologi, dan konsumsi serta dapat membedakan antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan ekonomi. Murid dapat memahami hubungan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan melalui indikator seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). Selain itu, murid juga memahami konsep kesenjangan ekonomi, penyebabnya, serta dampaknya terhadap pembangunan, termasuk menelaah peran sektor digital dalam mendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi

b. Mangaplikasi

Murid mengolah dan menganalisis data statistik, seperti data dari BPS, untuk mengukur dan membandingkan pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi. Murid dapat menganalisis peran sektor digital misalnya e-commerce, layanan keuangan digital dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Dalam proyek pembelajaran, murid merancang media visual seperti infografis dan presentasi untuk menunjukkan hubungan antara transformasi digital dan pembangunan ekonomi. Kegiatan simulasi peran sebagai pelaku ekonomi juga memberikan pengalaman belajar yang nyata dalam memahami dinamika ekonomi dan kontribusinya terhadap pendapatan nasional.

c. Merefleksi

Murid diajak melihat kembali dampak dari pertumbuhan ekonomi terhadap kehidupan di sekitar mereka, baik dari sisi sosial maupun lingkungan. Murid dapat merefleksikan peran generasi muda dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Diskusi kelas menjadi ruang untuk menggali berbagai tantangan yang dihadapi bangsa dalam meningkatkan pendapatan nasional dan mewujudkan pemerataan pembangunan. Selain itu, murid juga diajak untuk berpikir kritis tentang bagaimana pemanfaatan ekonomi digital dapat memperkuat pembangunan ekonomi di era modern ini.

4) Asesmen

Asesmen dalam pembelajaran ini dirancang untuk mengukur pemahaman konseptual, kemampuan analitis, serta keterampilan reflektif dan kreatif murid secara menyeluruh. Penilaian dilakukan melalui berbagai bentuk, baik formatif maupun sumatif, untuk memastikan bahwa proses belajar benar-benar memberikan dampak yang mendalam bagi murid.

- a. Asesmen awal dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman awal murid terkait konsep dasar ekonomi seperti PDB, PNB, dan pertumbuhan ekonomi. Bentuknya bisa berupa kuis singkat atau pertanyaan terbuka untuk memetakan pengetahuan awal dari murid.
- b. Asesmen formatif yang dilakukan di tengah proses pembelajaran, penilaian dapat dilakukan melalui tugas analisis data ekonomi, pembuatan infografis, atau presentasi kelompok. Pada tahap ini murid diuji kemampuannya dalam berpikir kritis dengan menganalisis data dari sumber seperti BPS, dan mengaitkan konsep ekonomi dengan isu digitalisasi dan pembangunan.
- c. Asesmen sumatif dapat diberikan tes tertulis, tugas proyek secara kelompok, serta tugas membuat esai reflektif. Penilaian mencakup pemahaman menyeluruh terhadap keterkaitan perhitungan pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi, ekonomi digital, dan pembangunan ekonomi. Dengan asesmen bertahap ini, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong murid untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus karakter.

2 Ketenagakerjaan

Materi Ketenagakerjaan memuat pemahaman tentang struktur pasar tenaga kerja, faktor-faktor yang memengaruhi kesempatan kerja, serta dampaknya terhadap perekonomian secara keseluruhan. Materi ini merupakan materi fondasi bagi murid, sebab materi Ketenagakerjaan dapat membekali murid mengenai pemahaman dasar tentang dunia kerja, persiapan karir di masa depan, kesadaran akan hak dan kewajiban, serta kesiapan dalam menghadapi tantangan ekonomi. Cakupan dari materi tersebut setidaknya terdiri atas konsep ketenagakerjaan, permasalahan pengangguran, cara mengatasi pengangguran, dan sistem pengupahan. Melalui materi ini, murid dapat

diarahkan untuk mengembangkan pengenalan diri, dengan mengidentifikasi minat, potensi, serta keterampilan yang dimiliki sebagai dasar memilih karir yang sesuai. Mereka juga belajar menilai kesiapan mental dan emosional dalam menghadapi dunia kerja yang kompetitif.

Dalam menjelaskan materi ini, pendidik dapat menyajikan data terkini mengenai pasar tenaga kerja serta dinamika dan tantangan yang sedang terjadi. Pendidik dapat menggunakan berbagai media, seperti video atau presentasi interaktif, guna mendukung penguatan konsep dan membantu murid dalam menemukan solusi atas berbagai masalah ketenagakerjaan. Dalam proses ini, murid dapat diajak untuk berlatih empati dengan memahami berbagai tantangan yang dihadapi oleh pencari kerja, pekerja di sektor informal, atau kelompok rentan seperti difabel dan perempuan kepala keluarga, sehingga mereka lebih peka terhadap realitas sosial dan ekonomi di masyarakat.

Isu tentang literasi finansial dapat diintegrasikan pada materi ini. Pendidik dapat menekankan mengenai pentingnya meningkatkan keterampilan (*skill*) yang dapat dikuasai atau dimiliki oleh murid dalam rangka memperoleh penghasilan dari pekerjaannya. literasi finansial memiliki peran penting bagi tenaga kerja dalam mengelola pendapatan, menyusun rencana keuangan dan meningkatkan kesejahteraan di masa yang akan datang. pekerja dengan pemahaman literasi finansial yang baik, lebih mampu mengelola pendapatannya, dan lebih siap memanfaatkan peluang investasi menjadi seorang wirausaha sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru. pemahaman tentang hak dan kewajiban pekerja merupakan salah satu bagian penting yang perlu dipahami oleh murid melalui materi ini.

1) Dimensi Profil Lulusan

Dalam kerangka pembelajaran mendalam, materi ketenagakerjaan tidak hanya dirancang untuk mengenalkan konsep dasar, tetapi juga mengajak murid untuk membangun pemahaman tentang dinamika ketenagakerjaan secara kritis, kreatif, dan reflektif.

b. Penalaran kritis

Murid diharapkan mampu mengidentifikasi dan menganalisis isu-isu ketenagakerjaan secara sistematis, seperti pengangguran dan ketimpangan akses kerja, berdasarkan data dan fakta.

c. Kreativitas

Murid diharapkan mampu untuk mengembangkan ide kreatif untuk permasalahan pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja baru, serta mengembangkan kemampuan literasi finansial dan kewirausahaan untuk membangun kemandirian ekonomi.

d. Kolaborasi

Murid diharapkan mampu bekerja dalam tim untuk menyusun gagasan bersama. Murid mampu berkolaborasi dalam mencari solusi terhadap masalah ketenagakerjaan.

e. Kemandirian

Murid diharapkan mampu merencanakan dan memilih jalur karir yang sesuai dengan minat dan kompetensinya, baik dalam sektor formal maupun informal serta mampu mengidentifikasi langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mencapainya.

2) Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran materi ketenagakerjaan dalam mata pelajaran ekonomi fase F dirancang dengan prinsip pembelajaran mendalam, yang menekankan pemahaman kontekstual dan keterlibatan aktif murid terhadap isu-isu ketenagakerjaan yang berkembang di masyarakat.

a. Berkesadaran

Pembelajaran dirancang untuk menumbuhkan kesadaran murid akan realitas sosial dan ekonomi yang terjadi di sekitar mereka, khususnya terkait isu pengangguran, ketimpangan kesempatan kerja, serta dinamika ketenagakerjaan di era digital.

b. Bermakna

Dalam proses pembelajaran, materi dikaitkan langsung dengan pengalaman dan kondisi aktual murid. Murid diajak menganalisis contoh nyata, seperti tren pekerjaan berbasis teknologi, program pelatihan kerja, hingga kebijakan pemerintah terkait masalah ketenagakerjaan.

c. Menggembirakan

Pembelajaran diberikan dengan menggunakan metode interaktif dan kreatif. Murid dapat terlibat dalam proyek sosial, diskusi kelompok, permainan peran sebagai pelaku ekonomi, atau studi kasus lapangan tentang solusi pengangguran di daerahnya.

3) Pengalaman belajar

a. Memahami

Murid mampu menjelaskan konsep dasar ketenagakerjaan, pengangguran, dan angkatan kerja dalam struktur perekonomian nasional. Murid mampu menganalisis jenis-jenis pengangguran (siklikal, struktural, friksional) beserta faktor penyebab, menganalisis data statistik ketenagakerjaan dari sumber resmi (seperti BPS) untuk memahami dinamika dan tantangan dalam ketenagakerjaan. Murid mampu memahami konsep literasi finansial dasar, seperti pengelolaan pendapatan, pentingnya menabung, dan perencanaan keuangan pribadi dalam konteks pekerjaan dan wirausaha, serta menjelaskan peran literasi finansial dalam pengambilan keputusan karier dan pengelolaan pendapatan bagi individu yang bekerja atau berwirausaha.

b. Mengaplikasi

Murid mampu menggunakan data aktual untuk menghitung dan membandingkan tingkat pengangguran, serta menyusun grafik atau infografis tentang tren ketenagakerjaan. Murid mampu menganalisis dampak pertumbuhan ekonomi dan digitalisasi terhadap lapangan kerja, serta mengaplikasikan prinsip-prinsip literasi finansial dalam menyusun strategi pengelolaan keuangan pribadi sebagai pekerja atau pelaku usaha pemula.

c. Merefleksi

Murid mampu merefleksikan isu ketenagakerjaan dan dampak pengangguran terhadap kehidupan masyarakat di lingkungan sekitar dan merefleksikan tentang pentingnya perencanaan keuangan dalam menghadapi ketidakpastian dunia kerja dan risiko kehilangan pekerjaan.

4) Asesmen

Asesmen dalam pembelajaran ini dirancang untuk mengukur pemahaman konseptual, kemampuan analitis, serta keterampilan reflektif dan kreatif murid secara menyeluruh. Penilaian dilakukan melalui berbagai bentuk, baik formatif maupun sumatif, untuk memastikan bahwa proses belajar benar-benar memberikan dampak yang mendalam bagi murid.

- a. Asesmen awal, Pada tahap awal, asesmen dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman awal murid terkait konsep dasar ekonomi seperti konsep ketenagakerjaan, sistem Pengupahan, masalah pengangguran dan cara mengatasinya, serta literasi finansial bagi tenaga kerja.
- b. Asesmen formatif, Asesmen yang dilakukan di tengah proses pembelajaran, penilaian dapat dilakukan melalui tugas analisis data ekonomi, pembuatan infografis, atau presentasi kelompok. Pada tahap ini murid diuji kemampuannya dalam berpikir kritis dengan menganalisis data dari sumber seperti BPS, dan mengaitkan konsep ekonomi dengan isu digitalisasi dan pembangunan.
- c. Asesmen sumatif, Asesmen yang diberikan dapat berupa asesmen tertulis, tugas proyek secara kelompok, serta tugas membuat esai reflektif. Penilaian mencakup pemahaman menyeluruh terhadap keterkaitan konsep ketenagakerjaan, sistem Pengupahan, masalah pengangguran dan cara mengatasinya serta literasi finansial bagi tenaga kerja

Melalui asesmen bertahap ini, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong murid untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus karakter.

3 Uang, Inflasi, dan Kebijakan Moneter

Materi Uang, Inflasi, dan Kebijakan Moneter sangat penting karena uang berperan sebagai dalam perekonomian dan memengaruhi stabilitas ekonomi suatu negara. Materi ini membantu murid memahami bagaimana jumlah uang yang beredar mempengaruhi harga barang dan jasa, serta bagaimana inflasi dapat terjadi akibat ketidakseimbangan antara uang yang beredar dan jumlah barang yang tersedia.

Melalui materi ini, murid dapat mengembangkan kompetensinya dalam menganalisis peran bank sentral untuk mengendalikan inflasi melalui kebijakan moneter. Dengan memahami materi ini, murid juga dapat mengembangkan kemampuan penalaran kritis dalam mengevaluasi kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.

Materi ini sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari karena inflasi dan kebijakan moneter berdampak langsung terhadap daya beli masyarakat, suku bunga pinjaman, dan stabilitas nilai tukar. Secara global, kebijakan moneter di suatu negara dapat memengaruhi perdagangan internasional, investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Dalam pendekatan pembelajaran mendalam, materi ini dapat diajarkan melalui simulasi kebijakan moneter, studi kasus tentang dampak inflasi di berbagai negara, serta diskusi berbasis data terkait pergerakan harga barang di pasar lokal. Pembelajaran juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran Matematika (analisis angka indeks harga), Geografi (faktor geografis yang memengaruhi nilai tukar), dan Sosiologi (dampak sosial inflasi). Dengan demikian, pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan, serta mendorong kolaborasi dalam mengembangkan solusi atas isu-isu ekonomi yang dihadapi masyarakat.

1) Dimensi Profil Lulusan

a. Penalaran Kritis

Murid mampu menganalisis hubungan antara peredaran uang, inflasi, dan kebijakan moneter secara logis dan berbasis data. Mereka dapat mengevaluasi dampak kebijakan ekonomi terhadap kehidupan masyarakat serta mengajukan solusi alternatif terhadap persoalan ekonomi yang kompleks. Kemampuan ini ditunjukkan melalui argumen yang tajam, penggunaan data aktual, dan pemahaman sistem ekonomi secara menyeluruh.

b. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME

Murid menyadari bahwa stabilitas ekonomi merupakan bagian dari upaya menegakkan keadilan sosial dan kesejahteraan umat sebagai bentuk tanggung jawab moral. Mereka menunjukkan sikap amanah dan jujur dalam mengelola sumber daya ekonomi serta menghindari praktik ekonomi yang merugikan masyarakat. Dalam menghadapi inflasi atau krisis ekonomi, mereka tetap menjunjung nilai-nilai ketekunan, kesyukuran, dan keadilan.

c. Kolaborasi

Murid mampu bekerja sama dalam tim untuk mengkaji masalah inflasi dan merumuskan strategi pengendalian ekonomi yang berdampak luas. Mereka aktif mendiskusikan isu-isu moneter dengan beragam sudut pandang, menghargai kontribusi setiap anggota tim, dan membangun solusi bersama. Kolaborasi ini mendorong terciptanya inovasi kebijakan ekonomi yang berpihak pada masyarakat.

2) Prinsip Pembelajaran

a. Memahami

Murid mempelajari konsep dasar uang, mekanisme inflasi, dan peran bank sentral dalam kebijakan moneter untuk membangun pemahaman menyeluruh terhadap stabilitas ekonomi.

b. Mengaplikasi

Murid menerapkan konsep tersebut dalam menganalisis data inflasi, memecahkan studi kasus kebijakan moneter, dan mensimulasikan pengambilan keputusan ekonomi dalam konteks nyata.

c. Merefleksi

Murid merefleksikan bagaimana kebijakan moneter memengaruhi kehidupan mereka dan masyarakat sekitar, serta menilai pentingnya literasi ekonomi dalam pengambilan keputusan finansial yang bijak.

3) Pengalaman Belajar

a. Berkesadaran

Materi ini mengajak murid memahami realitas ekonomi yang memengaruhi kehidupan mereka sehari-hari, seperti harga kebutuhan pokok dan daya beli keluarga.

b. Bermakna

Materi ini memberi kesempatan kepada murid untuk mengaitkan teori ekonomi dengan isu-isu aktual, seperti kebijakan suku bunga atau kenaikan harga, sehingga pembelajaran terasa relevan dan kontekstual.

c. Menggembirakan

Materi ini mendorong rasa ingin tahu murid melalui simulasi kebijakan moneter, permainan pasar, atau diskusi berbasis peran.

4) Asesmen

Rekomendasi asesmen pada materi Uang, Inflasi, dan Kebijakan Moneter dapat dirancang dalam tiga bentuk utama, yaitu asesmen awal, formatif, dan sumatif.

a. Asesmen awal

Pada tahap ini, asesmen dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman awal murid terkait konsep Uang, Inflasi, dan Kebijakan Moneter.

b. Asesmen formatif

Asesmen yang dilakukan di tengah proses pembelajaran, penilaian dapat dilakukan melalui simulasi peran dan proyek berbasis data.

- Simulasi peran

Murid dapat berperan sebagai otoritas moneter (misalnya Bank Indonesia) dalam sebuah simulasi. Mereka harus memilih dan merumuskan kebijakan moneter ekspansif atau kontraktif berdasarkan skenario perekonomian tertentu (inflasi, deflasi, atau stagflasi). Penilaian difokuskan pada ketepatan analisis situasi ekonomi, rasionalisasi pemilihan instrumen kebijakan (suku bunga, operasi pasar terbuka, cadangan wajib minimum), serta kemampuan presentasi dan argumentasi kebijakan.

- Proyek Berbasis Data

Murid menyusun laporan analisis atau infografik yang memetakan dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat di wilayahnya. Proyek ini menggunakan data harga riil (misalnya harga sembako dalam 3 bulan terakhir) yang dikumpulkan melalui survei lapangan atau sumber daring terpercaya (BPS, BI). Indikator penilaian mencakup kemampuan mengolah data harga, menghitung perubahan indeks harga konsumen sederhana, mengidentifikasi pola inflasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan data lokal.

c. Asesmen sumatif

Asesmen yang diberikan dapat berupa asesmen tertulis, tugas proyek secara kelompok, serta tugas membuat esai reflektif. Penilaian mencakup pemahaman menyeluruh terhadap keterkaitan konsep Uang, Inflasi, dan Kebijakan Moneter. Asesmen tertulis berbasis grafik/tabel mencakup soal interpretasi grafik dan tabel Indeks Harga Konsumen (IHK), serta analisis skenario kebijakan moneter. Soal dirancang untuk mengukur kemampuan membaca tren data, menghubungkan gejala ekonomi makro dengan kebijakan yang sesuai, serta mengevaluasi efektivitas kebijakan moneter dalam menstabilkan harga.

4 Kebijakan Fiskal, Anggaran Negara dan Daerah, dan Perpajakan

Materi Kebijakan Fiskal, Anggaran Negara dan Daerah, dan Perpajakan sangat penting untuk dipelajari karena memiliki peran strategis dalam mengatur perekonomian suatu negara. Kebijakan ini mencakup perencanaan anggaran negara dan daerah untuk memastikan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Melalui materi ini, murid akan memahami tentang pajak sebagai sumber utama pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Selain itu, kompetensi yang dikembangkan melalui materi ini meliputi kemampuan penalaran kritis dalam menganalisis kebijakan fiskal yang diterapkan pemerintah, kreativitas dalam menyusun solusi kebijakan ekonomi, serta kewargaan dalam memahami kewajiban pajak sebagai bentuk kontribusi terhadap pembangunan.

Relevansi materi ini sangat luas, mulai dari tingkat individu hingga nasional dan global. Di tingkat lokal, murid dapat menganalisis bagaimana dana APBD dialokasikan untuk pembangunan daerahnya. Secara nasional, mereka dapat mengevaluasi dampak kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Secara global, kebijakan fiskal negara dapat memengaruhi iklim investasi, laju inflasi, dan perdagangan internasional. Pembelajaran mendalam dalam topik ini dapat diterapkan melalui proyek berbasis penelitian tentang efektivitas penggunaan dana pajak di daerah mereka, diskusi mengenai perbedaan sistem pajak di berbagai negara, serta simulasi pengelolaan anggaran dalam kelompok. Materi ini juga memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran lain, seperti Matematika dalam menganalisis data anggaran dan pengelolaan keuangan, Sosiologi dalam memahami dampak kebijakan terhadap kelompok sosial, serta Geografi dalam mengkaji distribusi sumber daya dan pembangunan wilayah. Dengan pendekatan ini, murid tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mengalami

pembelajaran yang menggembirakan dan bermakna, serta mampu merefleksikan peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

1) Dimensi Profil Lulusan

a. Penalaran Kritis

Murid mampu menganalisis secara logis hubungan antara kebijakan fiskal dan dampaknya terhadap perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat. Mereka dapat mengevaluasi alokasi anggaran serta mengidentifikasi solusi dari permasalahan ketimpangan atau inefisiensi fiskal. Kemampuan ini ditunjukkan melalui pemahaman terhadap data anggaran dan argumentasi berbasis bukti dalam mengambil kesimpulan.

b. Kemandirian

Murid menunjukkan kemandirian dalam mencari informasi, mengolah data anggaran, serta membuat simulasi kebijakan fiskal secara mandiri atau dalam kelompok. Mereka mampu merancang proyek berbasis masalah yang mengaitkan pengelolaan pajak dengan kebutuhan lokal di sekitarnya. Sikap inisiatif dan tanggung jawab ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

c. Komunikasi

Murid mampu mengomunikasikan gagasan dan hasil analisis mereka tentang kebijakan fiskal dan perpajakan secara jelas dan argumentatif, baik secara lisan maupun tulisan. Mereka dapat menyampaikan hasil diskusi, laporan, atau presentasi yang melibatkan data anggaran dan kebijakan publik dengan bahasa yang efektif. Kemampuan ini mencerminkan sikap terbuka terhadap perspektif lain dan keterampilan bekerja dalam tim lintas disiplin.

2) Prinsip Pembelajaran

a. Memahami

Murid memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep kebijakan fiskal, struktur APBN dan APBD, serta peran pajak dalam pembangunan. Mereka juga mempelajari tujuan, fungsi, dan mekanisme pelaksanaan kebijakan fiskal di Indonesia. Proses ini memperkuat fondasi pengetahuan ekonomi yang dibutuhkan untuk menganalisis fenomena ekonomi riil.

b. Mengaplikasi

Murid mengaplikasikan pemahaman mereka dalam kegiatan seperti menganalisis alokasi anggaran daerah, mensimulasikan pengelolaan anggaran kelompok, atau membandingkan sistem perpajakan antarnegara. Mereka juga menggunakan data dan informasi aktual untuk menyusun solusi atau rekomendasi kebijakan yang kontekstual. Aktivitas ini melatih keterampilan berpikir analitis, kreatif, dan kolaboratif.

c. Merefleksi

Murid merefleksikan pentingnya kontribusi individu terhadap negara melalui pajak serta peran mereka sebagai warga negara dalam pengawasan penggunaan anggaran publik. Mereka juga mempertimbangkan bagaimana kebijakan fiskal berdampak pada kehidupan sehari-hari dan kelompok sosial tertentu. Proses refleksi ini mendorong tumbuhnya kesadaran kritis dan tanggung jawab sosial.

3) Pengalaman Belajar

a. Berkesadaran

Murid diajak menyadari peran penting pajak dan anggaran negara dalam kehidupan sehari-hari, seperti layanan publik yang mereka nikmati. Mereka memahami bahwa kontribusi warga negara, seperti membayar pajak, merupakan bagian dari tanggung jawab sosial. Pembelajaran ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa.

b. Bermakna

Materi dikaitkan langsung dengan konteks nyata seperti pengelolaan dana pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur di lingkungan sekitar. Murid melihat hubungan konkret antara konsep ekonomi dan peristiwa yang mereka alami. Hal ini membuat pengetahuan yang diperoleh relevan dengan kehidupan mereka dan membentuk pemahaman yang mendalam.

c. Menggembirakan

Pembelajaran disampaikan melalui proyek kelompok, simulasi pengelolaan anggaran, dan diskusi interaktif yang melibatkan kreativitas dan kerja

sama. Aktivitas ini mendorong keterlibatan aktif dan rasa antusias dalam memahami materi yang kompleks. Suasana kelas menjadi dinamis dan menyenangkan, sekaligus tetap bermuatan nilai edukatif.

4) Asesmen

Rekomendasi asesmen pada materi Kebijakan Fiskal, Anggaran Negara dan Daerah, dan Perpajakan dapat dirancang dalam tiga bentuk utama, yaitu.

a. Asesmen awal

Pada tahap awal, asesmen dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman awal murid terkait kebijakan fiskal, anggaran negara dan daerah, dan perpajakan.

b. Asesmen formatif

Asesmen formatif yang dilakukan di tengah proses pembelajaran, penilaian dapat dilakukan melalui tugas analisis data ekonomi, pembuatan infografis, atau presentasi kelompok. Pada tahap ini murid diuji kemampuannya dalam berpikir kritis melalui cara berikut.

- **Projek Mini Riset**
Murid melakukan studi kasus tentang alokasi anggaran daerah (misalnya dana pendidikan atau infrastruktur di wilayahnya), kemudian mempresentasikan temuannya dalam format infografik atau video pendek.
- **Simulasi Anggaran Kelompok**
Melalui aktivitas *role play* sebagai “perancang APBD/APBN”, murid diberi studi kasus dan anggaran tetap, lalu menyusun prioritas belanja sesuai indikator pembangunan daerah.
- **Diskusi dan Kajian Perbandingan Sistem Pajak**
Diskusi kelas berdasarkan literasi bacaan atau artikel aktual terkait sistem pajak di berbagai negara, untuk mengasah kemampuan argumentatif dan reflektif.
- **Portofolio Literasi Finansial**
Menghimpun hasil kerja murid berupa jurnal reflektif, hasil observasi lapangan (jika ada), dan karya kreatif seperti poster edukatif pajak.

c. Asesmen sumatif

Asesmen yang diberikan dapat berupa asesmen tertulis, tugas proyek secara kelompok, serta tugas membuat esai reflektif. Penilaian mencakup pemahaman konsep dasar seperti fungsi pajak, jenis anggaran, dan peran APBN/APBD melalui pilihan ganda dan esai.

5 Ekonomi Internasional

Materi Ekonomi Internasional dan masalahnya memuat pemahaman tentang bagaimana perdagangan antarnegara terjadi, kurs mata uang, dan kebijakan ekonomi global yang dapat memengaruhi kondisi serta stabilitas pertumbuhan ekonomi suatu negara. Materi Ekonomi Internasional dan Masalahnya merupakan materi fondasi yang perlu dipelajari murid, sebab materi ini dapat membantu murid dalam memahami globalisasi ekonomi, peluang dan tantangan ekonomi internasional, serta memperkuat literasi ekonomi. Selain itu, murid juga diharapkan lebih menyadari tentang isu-isu global dan dampak keputusan ekonomi internasional bagi pembangunan ekonomi negara. Globalisasi menuntut semua warga negara memahami perilaku dan tata laksana kegiatan ekonomi internasional seperti ekspor impor, hubungan transaksi internasional maupun kerjasama ekonomi internasional dengan seluruh warga dunia. Cakupan dari materi tersebut setidaknya terdiri atas konsep perdagangan internasional, teori perdagangan internasional, kebijakan perdagangan internasional, sistem dan alat pembayaran serta neraca pembayaran internasional, memahami jenis-jenis kerja sama ekonomi internasional, organisasi kerjasama ekonomi internasional dan kebijakan-kebijakan pemerintah kerjasama ekonomi internasional.

Dalam menjelaskan materi ini, pendidik dapat menunjukkan contoh nyata dari kegiatan perdagangan internasional yang dialami murid. Pendidik juga dapat mengarahkan murid untuk mengamati berbagai produk unggulan di lingkungan sekitar atau produk yang dapat ditingkatkan nilai tambahnya guna mendukung peningkatan daya saing dan pengoptimalan sumber daya lokal. Selain itu, pendidik dapat menyajikan berbagai permasalahan umum dalam perdagangan internasional, seperti permasalahan yang berkaitan dengan produk, harga, daya saing, serta hambatan perdagangan internasional. Adapun materi ini jika dituangkan dalam kerangka kerja pembelajaran mendalam, sebagai berikut.

1) Dimensi Profil Lulusan

a. Penalaran Kritis

Murid mampu menganalisis secara logis hubungan antara Perdagangan internasional dengan Kerjasama ekonomi internasional, serta dampaknya pada perekonomian nasional. Mereka dapat mengevaluasi penerimaan luar negeri, pengeluaran luar negeri, dan sistem pembayaran internasional, serta mengidentifikasi solusi dari permasalahan yang muncul dari dampak pada ekonomi nasional. Kemampuan ini ditunjukkan melalui pemahaman terhadap membaca dan menganalisis data dan argumentasi berbasis bukti dalam mengambil kesimpulan.

b. Kemandirian

Murid menunjukkan kemandirian dalam mencari informasi, mengolah data ekspor, impor dan neraca pembayaran internasional serta membuat simulasi kebijakan perdagangan internasional secara mandiri atau dalam kelompok. Mereka mampu merancang proyek berbasis masalah yang mengaitkan pengelolaan penerimaan luar negeri, pajak dengan kebutuhan perekonomian nasional. Sikap inisiatif dan tanggung jawab ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

c. Komunikasi

Murid mampu mampu mengomunikasikan gagasan dan hasil analisis mereka tentang kebijakan perdagangan internasional dan kebijakan kerjasama ekonomi internasional secara jelas dan argumentatif, baik secara lisan maupun tulisan. Mereka dapat menyampaikan hasil diskusi, laporan, atau presentasi yang melibatkan data neraca pembayaran internasional dan kebijakan perdagangan internasional dan kerjasama internasional dengan bahasa yang efektif. Kemampuan ini mencerminkan sikap terbuka terhadap perspektif lain dan keterampilan bekerja dalam tim lintas disiplin.

d. Kewargaan

Murid juga dilatih untuk menyadari bahwa Indonesia merupakan bagian dari masyarakat global yang saling terhubung. Aktivitas perdagangan internasional seperti ekspor dan impor memiliki peran dalam memengaruhi pendapatan nasional. Hal ini menumbuhkan kesadaran akan peran sebagai warga dunia, yang menghargai keberagaman dan memahami bahwa kekuatan ekonomi bangsa lahir dari kolaborasi berbagai elemen masyarakat.

2) Prinsip Pembelajaran

a. Memahami

Murid memperoleh pemahaman mendalam tentang Konsep ekonomi internasional, konsep perdagangan internasional, kebijakan perdagangan internasional, sistem dan alat pembayaran internasional, neraca pembayaran internasional, kerjasama dan kebijakan ekonomi internasional. Proses ini memperkuat fondasi pengetahuan ekonomi yang dibutuhkan untuk menganalisis fenomena ekonomi riil.

b. Mengaplikasi

Murid mengaplikasikan pemahaman mereka dalam kegiatan seperti menganalisis konsep ekonomi internasional, konsep perdagangan internasional, kebijakan perdagangan internasional, sistem serta alat pembayaran internasional, neraca pembayaran internasional, kerjasama dan kebijakan ekonomi internasional. Mereka juga menggunakan data dan informasi aktual untuk menyusun solusi atau rekomendasi kebijakan yang kontekstual. Aktivitas ini melatih keterampilan berpikir analitis, kreatif, dan kolaboratif.

c. Merefleksi

Murid merefleksikan pentingnya kontribusi individu terhadap negara melalui perdagangan internasional, kebijakan perdagangan internasional, sistem serta alat pembayaran internasional, neraca pembayaran internasional, kerjasama dan kebijakan ekonomi internasional sebagai warga negara dalam pengawasan penggunaan anggaran publik. Mereka juga mempertimbangkan bagaimana kebijakan perdagangan internasional dan kerjasama ekonomi internasional berdampak pada kehidupan sehari-hari dan kelompok sosial tertentu. Proses refleksi ini mendorong tumbuhnya kesadaran kritis dan tanggung jawab sosial.

3) Pengalaman Belajar

a. Berkesadaran

Murid diajak menyadari peran penting pajak dan anggaran negara dalam kehidupan sehari-hari, seperti layanan publik yang mereka nikmati. Mereka memahami bahwa kontribusi warga negara, seperti berperan dalam

perdagangan internasional, kebijakan perdagangan internasional, sistem serta alat pembayaran internasional, neraca pembayaran internasional, kerjasama dan kebijakan ekonomi internasional, merupakan bagian dari tanggung jawab sosial. Pembelajaran ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa dan negara Indonesia.

b. Bermakna

Materi dikaitkan langsung dengan konteks nyata seperti pengelolaan dana pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur di lingkungan sekitar. Murid melihat hubungan konkret antara konsep ekonomi internasional dan peristiwa yang mereka alami. Hal ini membuat pengetahuan yang diperoleh relevan dengan kehidupan mereka dan membentuk pemahaman yang mendalam tentang ekonomi internasional dan dampaknya bagi pribadi, kelompok atau perekonomian nasional.

c. Menggembirakan

Pembelajaran disampaikan melalui proyek kelompok, simulasi pengelolaan anggaran, dan diskusi interaktif yang melibatkan kreativitas dan kerja sama. Aktivitas ini mendorong keterlibatan aktif dan rasa antusias dalam memahami materi ekonomi internasional yang kompleks. Suasana kelas menjadi dinamis dan menyenangkan, sekaligus tetap bermuatan nilai edukatif dan bermakna bagi kehidupan mereka.

4) Asesmen

Asesmen dalam pembelajaran ini dirancang untuk mengukur pemahaman konseptual, kemampuan analitis, serta keterampilan reflektif dan kreatif murid secara menyeluruh. Asesmen dilakukan melalui berbagai bentuk, baik formatif maupun sumatif, untuk memastikan bahwa proses belajar benar-benar memberikan dampak yang mendalam bagi murid.

e. Asesmen awal

Pada tahap awal pembelajaran, asesmen dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman awal murid terkait konsep dasar ekonomi, yang menjadi pemahaman materi Ekonomi Internasional seperti konsep pendapatan nasional, ketenagakerjaan, perpajakan, APBN APBD, serta masalah ekonomi internasional dan cara mengatasinya, serta literasi finansial terkait ekonomi internasional.

f. Asesmen formatif

Asesmen yang dilakukan di tengah proses pembelajaran, penilaian dapat dilakukan melalui tugas terstruktur atau tidak terstruktur, analisis data ekonomi, pembuatan infografis, video materi belajar, makalah, opini atau presentasi kelompok. Pada tahap ini murid diuji kemampuannya dalam berpikir kritis dengan menganalisis data dari sumber yang valid, seperti Kemenkeu, Kemenlu, BPS, serta mengaitkan konsep ekonomi internasional dengan isu digitalisasi dan literasi keuangan. Rekomendasi asesmen formatif pada materi ekonomi internasional dapat dirancang dalam bentuk sebagai berikut.

- **Projek Mini Riset atau Karya Tulis**
Murid melakukan studi kasus tentang perdagangan internasional dan sistem pembayaran internasional (misalnya kasus kebijakan ekspor impor, tingginya kurs valuta asing), kemudian mempresentasikan temuannya dalam format infografik atau video pendek.
- **Simulasi Tata Niaga Ekspor Impor Kelompok**
Melalui aktivitas role play sebagai “proses kebijakan ekspor dan impor pada pelabuhan/bandara internasional”, murid diberi studi kasus tentang larangan dan kendala ekspor impor yang menghambat atau mendorong perekonomian Indonesia, lalu menyusun laporan dan hasil kerja kelompok secara baik dan benar.
- **Diskusi dan Kajian Ekonomi Internasional**
Diskusi kelas berdasarkan literasi bacaan atau artikel aktual terkait perdagangan internasional, kebijakan perdagangan internasional, sistem dan alat pembayaran internasional, dan kerjasama ekonomi internasional dan organisasi atau lembaga kerjasama ekonomi internasional, untuk mengasah kemampuan argumentatif dan reflektif.
- **Portofolio Literasi Finansial**
Menghimpun hasil kerja murid berupa jurnal reflektif, hasil observasi lapangan (jika ada), dan karya kreatif seperti poster edukatif pajak.

g. Asesmen sumatif

Asesmen yang diberikan dapat berupa asesmen tertulis atau lisan, tugas proyek secara kelompok, serta tugas membuat opini, esai reflektif. Penilaian mencakup pemahaman menyeluruh terhadap keterkaitan konsep ekonomi internasional, konsep perdagangan internasional, kebijakan perdagangan internasional, sistem dan alat pembayaran internasional, neraca pembayaran internasional serta kerjasama dan kebijakan ekonomi internasional.

6 Konsep Akuntansi Keuangan Dasar dalam konteks Menilai Kondisi Keuangan Unit Usaha

Materi Konsep Akuntansi Keuangan Dasar dalam konteks Menilai Kondisi Keuangan Unit Usaha memuat pemahaman tentang persamaan dasar akuntansi, pemahaman sistem debit kredit, serta bagaimana menyusun tahapan siklus akuntansi perusahaan jasa, yang dimulai dari tahap pencatatan, pengikhtisaran, pelaporan hingga penutupan, serta peran laporan keuangan sebagai fondasi dalam menilai kondisi keuangan suatu unit usaha. Materi ini merupakan materi fondasi yang harus dipelajari, sebab materi ini bukan hanya memberikan keterampilan teknis dasar dalam akuntansi tetapi juga mendukung pengembangan literasi finansial murid sehingga dapat membantu mereka menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan dasar akuntansi dalam rangka pengambilan keputusan keuangan. Cakupan dari materi tersebut setidaknya terdiri atas pemahaman akuntansi sebagai suatu sistem informasi, konsep persamaan dasar akuntansi, analisis transaksi, siklus akuntansi perusahaan jasa, jenis-jenis laporan keuangan unit usaha, dan analisis laporan keuangan unit usaha (usaha mikro kecil, koperasi, perseroan terbatas), baik dalam jasa maupun dagang.

Dalam menjelaskan materi ini, pendidik dapat mengarahkan murid untuk memahami ilmu akuntansi sebagai suatu sistem informasi, yang merupakan rangkaian data-data akuntansi sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Murid memahami dan mengamati berbagai contoh transaksi yang terdapat dalam berbagai ruang lingkup unit usaha, salah satunya pada ruang lingkup kecil (kantin, warung, atau usaha kecil lainnya). Murid kemudian diarahkan untuk menarik kesimpulan terkait hubungan transaksi tersebut dengan konsep dasar akuntansi (persamaan dasar akuntansi, konsep akun, dan laporan keuangan) dalam menilai kondisi keuangan unit usaha.

Adapun materi ini jika dituangkan dalam kerangka kerja pembelajaran mendalam, sebagai berikut.

1) Dimensi Profil Lulusan

a. Penalaran Kritis

Murid mampu menganalisis secara logis akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan. Mereka memahami konsep akuntansi keuangan dasar, termasuk persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi, serta mampu menganalisis laporan keuangan unit usaha. Kemampuan ini ditunjukkan melalui keterampilan membaca dan menganalisis data serta menyusun argumentasi berbasis bukti dalam menarik kesimpulan.

b. Kemandirian

Murid menunjukkan kemandirian dalam mencari dan mengolah informasi terkait akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan. Mereka memahami konsep akuntansi keuangan dasar, termasuk persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi, dan analisis laporan keuangan unit usaha. Murid mampu merancang proyek berbasis masalah atau studi kasus yang mengaitkan pengelolaan data transaksi perusahaan untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang valid dan akuntabel. Sikap inisiatif dan tanggung jawab tercermin dari partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah.

c. Komunikasi

Murid mampu mengomunikasikan gagasan dan hasil analisis mereka tentang persamaan dasar akuntansi, analisis siklus akuntansi, analisis laporan keuangan unit usaha secara jelas dan argumentatif, baik secara lisan maupun tulisan. Mereka dapat menyampaikan hasil diskusi, laporan, atau presentasi yang melibatkan data analisis siklus akuntansi, analisis laporan keuangan unit usaha dengan bahasa yang efektif. Kemampuan ini mencerminkan sikap terbuka terhadap perspektif lain dan keterampilan bekerja dalam tim lintas disiplin.

2) Prinsip Pembelajaran

a. Memahami

Murid memperoleh pemahaman mendalam tentang akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, meliputi konsep akuntansi keuangan dasar, persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi, dan laporan keuangan unit usaha. Proses pembelajaran ini memperkuat fondasi pengetahuan akuntansi dan ekonomi keuangan yang dibutuhkan untuk menganalisis fenomena ekonomi riil. Materi ini mencakup penjelasan mengenai akuntansi sebagai sistem informasi, definisi dan jenis transaksi, konsep akun, sistem pencatatan double entry dalam penjournalan, serta tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi pada perusahaan.

b. Mengaplikasi

Murid mengaplikasikan pemahaman mereka melalui kegiatan seperti menganalisis akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, memahami konsep akuntansi keuangan dasar, persamaan dasar akuntansi,

siklus akuntansi, dan analisis laporan keuangan unit usaha. Mereka menggunakan data dan informasi aktual untuk menyusun solusi atau rekomendasi kebijakan yang kontekstual. Aktivitas ini melatih keterampilan berpikir analitis, kreatif, dan kolaboratif. Materi ini diimplementasikan dengan mengaitkan sistem informasi akuntansi pada berbagai isu dan kasus keuangan nyata, mengenalkan bidang dan profesi akuntansi dalam konteks studi lanjut dan karier, serta melalui praktik analisis transaksi, diskusi kelompok, dan penyusunan jurnal pada setiap tahap siklus akuntansi perusahaan jasa. Murid juga diajak mengaitkan aturan dan sistem akuntansi dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Merefleksi

Murid merefleksikan pentingnya kontribusi individu terhadap negara atau unit usaha melalui pemahaman akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, konsep akuntansi keuangan dasar, persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi, dan analisis laporan keuangan unit usaha. Mereka juga menilai bagaimana penerapan akuntansi, mulai dari konsep dasar hingga analisis laporan keuangan, berdampak pada kehidupan sehari-hari dan kelompok sosial tertentu. Proses refleksi ini mendorong tumbuhnya kesadaran kritis dan tanggung jawab sosial. Melalui diskusi kelompok kecil maupun besar tentang isu sosial, kasus keuangan, korupsi, serta data keuangan di perusahaan atau lingkungan sekitar, murid diminta menuliskan refleksi mengenai sikap dan pandangan mereka.

3) Pengalaman Belajar

a. Berkesadaran

Murid diajak menyadari peran penting pajak dan anggaran negara dalam kehidupan sehari-hari, seperti layanan publik yang mereka nikmati. Mereka memahami bahwa kontribusi warga negara, seperti berperan dalam memahami akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, Konsep akuntansi keuangan dasar, analisis siklus akuntansi, analisis laporan keuangan unit usaha, merupakan bagian dari tanggung jawab sosial. Pembelajaran ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi, bangsa dan negara Indonesia.

b. Bermakna

Materi dikaitkan langsung dengan konteks nyata seperti pengelolaan dana pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur di lingkungan sekitar. Murid melihat hubungan konkret antara konsep akuntansi dan peristiwa yang mereka alami. Hal ini membuat pengetahuan yang diperoleh relevan dengan kehidupan mereka dan membentuk pemahaman yang mendalam tentang akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, analisis siklus akuntansi, analisis laporan keuangan unit usaha dan dampaknya bagi perekonomian.

c. Menggembirakan

Pembelajaran disampaikan melalui proyek kelompok, simulasi pengelolaan anggaran, dan diskusi interaktif yang melibatkan kreativitas dan kerja sama. Aktivitas ini mendorong keterlibatan aktif dan rasa antusias dalam memahami materi akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, Konsep akuntansi keuangan dasar, analisis siklus akuntansi, analisis laporan keuangan unit usaha yang kompleks. Suasana kelas menjadi dinamis dan menyenangkan, sekaligus tetap bermuatan nilai edukatif.

4) Asesmen

Asesmen dalam pembelajaran ini dirancang untuk mengukur pemahaman konseptual, kemampuan analitis, serta keterampilan reflektif dan kreatif murid secara menyeluruh. Asesmen dilakukan melalui berbagai bentuk, baik formatif maupun sumatif, untuk memastikan bahwa proses belajar benar-benar memberikan dampak yang mendalam bagi murid.

a. Asesmen awal

Pada tahap ini, asesmen dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman awal murid terhadap konsep dasar akuntansi. Hasil asesmen akan menjadi dasar dalam memahami materi lanjutan, seperti persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi, laporan keuangan, konsep unit usaha, dan pengambilan keputusan dalam perusahaan.

b. Asesmen formatif

Asesmen yang dilakukan di tengah proses pembelajaran (asesmen formatif) dapat berbentuk tugas terstruktur maupun tidak terstruktur, seperti analisis

data akuntansi, pembuatan infografis, video materi belajar, penulisan makalah atau opini, serta presentasi kelompok. Pada tahap ini, murid diuji kemampuannya dalam berpikir kritis dengan menganalisis data transaksi dari sumber yang valid, seperti laporan keuangan perusahaan, portofolio investasi, atau data keuangan negara. Murid juga diminta mengaitkan data tersebut dengan konsep akuntansi sebagai alat bantu pengambilan keputusan, akuntansi keuangan dasar, siklus akuntansi, dan analisis laporan keuangan unit usaha. Rekomendasi asesmen formatif untuk materi Ekonomi Internasional dapat dirancang dalam bentuk berikut.

- **Projek Mini Riset atau karya tulis**
Murid melakukan studi kasus tentang keuangan perusahaan jasa di sekitar murid (misalnya laporan keuangan kas kelas, laporan keuangan koperasi satuan pendidikan, pedagang kantin, bengkel, salon, *laundry*, dan sebagainya), kemudian mempresentasikan temuannya dalam format infografik atau video pendek, laporan hasil, karya tulis dan sebagainya.
- **Simulasi Laporan dan Audit Akuntansi Perusahaan Jasa**
Melalui aktivitas *role play* sebagai penyusun laporan keuangan atau auditor akuntan, murid diberi studi kasus pembukuan transaksi keuangan dan tahapan siklus akuntansi pada perusahaan jasa, lalu menyusun laporan dan hasil kerja kelompok secara baik dan benar, berupa laporan keuangan perusahaan yang benar, dan atau hasil analisis laporan keuangan suatu perusahaan jasa.
- **Diskusi dan Kajian Akuntansi Perusahaan Jasa**
Diskusi kelas berdasarkan literasi bacaan atau artikel aktual terkait akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan perusahaan, Konsep akuntansi keuangan dasar, analisis siklus akuntansi, analisis laporan keuangan perusahaan jasa yang baik dan benar, untuk mengasah kemampuan argumentatif dan reflektif.
- **Portofolio Literasi Finansial**
Menghimpun hasil kerja murid berupa jurnal reflektif, hasil observasi lapangan (jika ada), dan karya kreatif seperti poster edukatif pajak.

c. **Asesmen sumatif**

Asesmen yang diberikan dapat berupa asesmen tertulis atau lisan, tugas proyek secara kelompok, serta tugas membuat opini, esai reflektif. Penilaian mencakup pemahaman menyeluruh terhadap keterkaitan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, konsep akuntansi keuangan dasar, analisis siklus akuntansi, dan analisis laporan keuangan unit usaha.



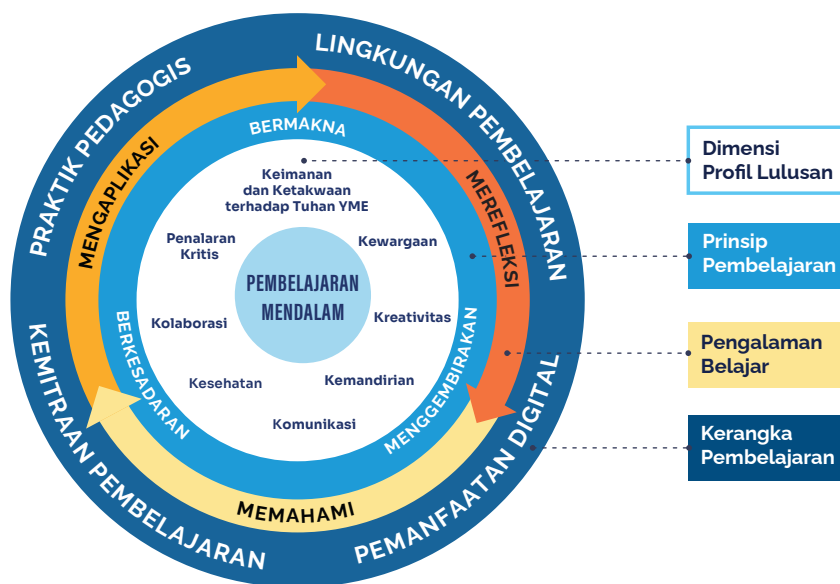
Perencanaan Pembelajaran Mendalam



Perencanaan Pembelajaran Mendalam

1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Kerangka kerja pembelajaran mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Kerangka kerja pembelajaran mendalam dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam difokuskan pada pencapaian delapan dimensi profil lulusan yang merupakan kompetensi dan karakter yang harus dimiliki oleh setiap murid setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan.

Delapan dimensi tersebut adalah:

1	Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	Dimensi Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME menunjukkan individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan serta menghayati nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keimanan ini tercermin dalam perilaku yang berakhlak mulia, penuh kasih, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.
2	Kewargaan	Dimensi kewargaan menunjukkan individu yang memiliki rasa cinta tanah air, menaati aturan dan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian, tanggung jawab sosial, serta berkomitmen untuk menyelesaikan masalah nyata yang terkait keberlanjutan manusia dan lingkungan. Fokus kewargaan yaitu kesadaran murid untuk berkontribusi terhadap kebaikan bersama sebagai warga negara dan warga dunia.
3	Penalaran Kritis	Dimensi penalaran kritis menunjukkan individu yang mampu berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam memahami, mengevaluasi, serta memproses informasi. Murid memiliki keterampilan untuk menganalisis masalah, mengevaluasi argumen, menghubungkan gagasan yang relevan, dan merefleksikan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.
4	Kreativitas	Dimensi kreativitas adalah individu yang mampu berpikir secara inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengolah ide atau informasi untuk menciptakan solusi yang unik dan bermanfaat. Mereka dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menghasilkan banyak gagasan, serta menemukan dan mengembangkan alternatif solusi yang efektif.
5	Kolaborasi	Dimensi kolaborasi adalah individu yang mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain secara gotong royong untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab. Mereka menjalin hubungan yang kuat, menghargai kontribusi setiap anggota tim, serta menunjukkan sikap saling menghormati meskipun terdapat perbedaan pendapat atau latar belakang.

6	Kemandirian	Dimensi kemandirian artinya murid mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat tanpa bergantung pada orang lain. Mereka memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan, menguasai dirinya, serta gigih dalam berusaha untuk mencapai tujuan.
7	Kesehatan	Dimensi kesehatan menggambarkan murid yang sehat jasmani, menjalankan kebiasaan hidup sehat, memiliki fisik yang bugar, sehat, dan mampu menjaga keseimbangan kesehatan mental dan fisik untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin (<i>well-being</i>).
8	Komunikasi	Murid memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi dengan jelas serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi. Dimensi ini memungkinkan murid untuk berinteraksi dengan orang lain, berbagi serta mempertahankan pendapat, menyampaikan sudut pandang yang beragam, dan aktif terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan interaksi dua arah.

Dalam mencapai dimensi tersebut, pembelajaran mendalam berlandaskan tiga prinsip pembelajaran, yaitu **berkesadaran**, **bermakna**, dan **menggembirakan**. Ketiga prinsip ini saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan berkelanjutan bagi murid.

1 Berkesadaran

Berkesadaran merupakan pengalaman belajar murid yang diperoleh ketika mereka memiliki kesadaran untuk menjadi pelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri. Murid memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan. Ketika murid memiliki kesadaran belajar, mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai pelajar sepanjang hayat.

2 Bermakna

Pembelajaran bermakna terjadi ketika murid dapat menerapkan pengetahuannya secara kontekstual. Proses belajar murid tidak hanya sebatas memahami informasi/penguasaan konten, namun berorientasi pada kemampuan mengaplikasi pengetahuan. Kemampuan ini mendukung retensi jangka panjang. Pembelajaran terkoneksi dengan lingkungan murid membuat mereka memahami siapa dirinya, bagaimana menempatkan diri, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi kembali. Konsep pembelajaran yang bermakna melibatkan murid dengan isu nyata dalam konteks personal/lokal/nasional/global. Pembelajaran dapat melibatkan orang tua, masyarakat, atau komunitas sebagai sumber pengetahuan praktis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial.

3 Menggembirakan

Pembelajaran yang menggembirakan merupakan suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Rasa senang dalam belajar membantu murid terhubung secara emosional, sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Ketika murid menikmati proses belajar, motivasi intrinsik mereka akan tumbuh, mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterlibatan aktif. Dengan demikian, pembelajaran membangun pengalaman belajar yang berkesan. Bergembira dalam belajar juga diwujudkan ketika setiap murid merasa nyaman, murid terpenuhi kebutuhannya seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri.

Ketiga prinsip pembelajaran tersebut di atas dilaksanakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga. Keempat upaya tersebut adalah bagian integral dari pendidikan yang membentuk manusia seutuhnya.

Olah pikir (intelektual)

Olah pikir adalah proses pendidikan yang berfokus pada pengasahan akal budi dan kemampuan kognitif, seperti kemampuan untuk memahami, menganalisa, dan memecahkan masalah.

Olah hati (etika)

Olah hati adalah proses pendidikan untuk mengasah kepekaan batin, membentuk budi pekerti, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Olah hati berfokus pada pengembangan aspek emosional, etika, dan spiritual murid, sehingga mereka mampu memahami perasaan, memiliki empati, dan menjalankan kehidupan dengan berlandaskan kebenaran, kejujuran, dan kebajikan.

Olah rasa (estetika)	Olah rasa adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan estetika, empati, dan kemampuan menghargai keindahan serta hubungan antar manusia.
Olah raga (kinestetik)	Olah raga adalah bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik, kekuatan tubuh, serta membentuk karakter melalui kegiatan jasmani. Olah raga tidak hanya berfokus pada kebugaran fisik, tetapi juga pada pengembangan disiplin, ketangguhan, dan kerja sama, yang diperlukan untuk mendukung pendidikan holistik.

Pembelajaran mendalam memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan murid untuk memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan materi pembelajaran secara bermakna. Pengalaman belajar ini mencakup berbagai lingkungan dan situasi, serta melibatkan interaksi dengan materi pembelajaran, pendidik, sesama murid, dan lingkungan sekitarnya.

Pengalaman pembelajaran mendalam diciptakan melalui proses memahami, mengapikasi, dan merefleksi yang digambarkan dan diuraikan sebagai berikut.

1 Memahami

Memahami dalam pendekatan pembelajaran mendalam adalah fase awal pembelajaran yang bertujuan membangun kesadaran murid terhadap tujuan pembelajaran, mendorong murid untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan agar murid dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks. Jenis pengetahuan pada fase ini terdiri dari pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan nilai dan karakter.

Pengetahuan Esensial	Pengetahuan Aplikatif	Pengetahuan Nilai dan Karakter
Pengetahuan dasar yang fundamental dalam suatu bidang atau disiplin ilmu, yang harus dipahami dan dikuasai untuk membangun pemahaman yang lebih kompleks dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks.	Pengetahuan yang berfokus pada penerapan konsep, teori, atau keterampilan dalam situasi nyata. Pengetahuan ini digunakan untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan, atau menciptakan sesuatu yang berdampak.	Pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, budaya, dan kemanusiaan yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku seseorang.

Pengetahuan Esensial	Pengetahuan Aplikatif	Pengetahuan Nilai dan Karakter
Contoh: Pemahaman tentang konsep Pendapatan Nasional, komponen-komponennya, serta metode penghitungan.	Contoh: Menggunakan data pendapatan nasional Indonesia dari tahun ke tahun untuk menganalisis tren pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan distribusi pendapatan.	Contoh: Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya partisipasi warga dalam kegiatan ekonomi yang produktif dan adil agar dapat meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan bersama.

Pada pengalaman belajar memahami, pendidik memantik rasa ingin tahu murid untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dan diaplikasikan dalam berbagai konteks, dengan mengintegrasikan dengan nilai dan karakter. Setelah memperoleh pengetahuan, tahap ini mendorong murid untuk memahami informasi yang diperolehnya. Dengan pendekatan aktif dan konstruktif, murid tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, sehingga membentuk fondasi pemahaman yang menjadi dasar untuk mengaplikasi pengetahuan dalam situasi kontekstual atau tahapan selanjutnya.

Karakteristik pengalaman belajar memahami:

- Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya
- Menstimulasi proses berpikir murid
- Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari
- Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif
- Menanamkan nilai-nilai moral dan etika dan nilai positif lainnya
- Mengaitkan pembelajaran dengan pembentukan karakter murid

2 Mengaplikasi

Mengaplikasi merupakan pengalaman belajar yang menunjukkan aktivitas murid mengaplikasikan pengetahuan secara kontekstual. Pengetahuan yang diperoleh murid pada tahapan memahami diaplikasikan sebagai proses perluasan pengetahuan. Tahapan ini memberikan kesempatan kepada murid untuk menerapkan pengetahuan baik secara individu maupun kolaboratif. Pendalaman pengetahuan ini dilakukan dalam bentuk pengalaman belajar pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan lain-lain. Pengaplikasian pengetahuan ini mengimplementasikan kebiasaan pikiran dalam

mengaplikasi pengetahuan yang melibatkan penerapan pola pikir yang mendukung proses belajar, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara efektif. Murid melakukan praktik pemecahan masalah/isu yang kontekstual dan memberikan pengalaman nyata murid. Pendidik menghadirkan isu/masalah dalam konteks lokal/nasional/global atau di dalam dunia profesional. Pendekatan multidisiplin dan interdisiplin antar materi pelajaran berperan penting pada tahapan ini. Pada tahap ini, murid membangun solusi kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah konkret, yang hasilnya dapat berupa produk/kinerja murid. Keterlibatan murid ini dapat memberikan manfaat tidak hanya keterampilan akademik namun juga keterampilan hidup sehingga menumbuhkan kepedulian atas perannya sebagai bagian dari lingkungan sosial.



Pada tahap ini berikan kesempatan pada murid untuk menerapkan keterampilan atau pengetahuan tertentu dalam berbagai konteks. *Sebagai pendidik, kita sebaiknya tidak berasumsi bahwa jika murid sudah belajar suatu pengetahuan atau keterampilan, murid secara otomatis dengan sendirinya mengetahui kapan dan di mana menggunakannya. Penting untuk secara jelas pembelajaran memfasilitasi konteks di mana pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat atau tidak dapat diterapkan oleh murid.*

Karakteristik pengalaman belajar mengaplikasi:

- Menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya.
- Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.
- Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
- Berpikir kritis dan mencari solusi inovatif berdasarkan pengetahuan yang ada.

3 Merefleksi

Merefleksi merupakan proses saat murid mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan. Refleksi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta mengeksplorasi kekuatan, tantangan, dan area yang perlu diperbaiki. Tahap refleksi melibatkan regulasi diri sebagai kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap cara belajar mereka.

Regulasi diri memungkinkan murid untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, meningkatkan motivasi intrinsik, dan mencapai tujuan belajar secara efektif. Dalam proses ini, murid menerima umpan balik yang spesifik dan relevan dari pendidik, teman sebaya, komunitas, atau pihak terkait untuk membantu mereka meningkatkan kompetensi. Refleksi dilakukan secara personal untuk pengembangan diri dan secara kontekstual untuk memahami kontribusi dan peran mereka dalam lingkungan sosial. Dengan refleksi yang efektif, murid tidak hanya menyadari keberhasilan dan kekurangannya, tetapi juga mampu merumuskan langkah-langkah konkret untuk perbaikan di masa depan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Dalam pengalaman belajar merefleksi, murid tidak hanya diminta untuk mengulang atau mengingat kembali materi yang telah dipelajari, tetapi diarahkan untuk mengonstruksi kembali pemahamannya secara kritis, menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas, serta mengidentifikasi implikasi atau kemungkinan penerapan dalam situasi berbeda. Proses ini melibatkan keterampilan metakognitif, seperti menyadari cara berpikir mereka sendiri, mengevaluasi strategi yang digunakan saat belajar, serta menilai keberhasilan atau hambatan dalam pencapaian tujuan belajar. Dengan demikian, refleksi berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman belajar dan transfer pengetahuan, memungkinkan murid untuk menggeneralisasi prinsip-prinsip inti, memformulasikan pertanyaan baru, serta mengembangkan alternatif ide atau solusi yang dapat diterapkan di luar konteks awal pembelajaran.

Pendekatan ini memperkuat pembelajaran mendalam karena mendorong murid menjadi pelajar aktif, reflektif, dan adaptif. Hal inilah yang menjadi pembeda antara pengalaman belajar merefleksi dengan refleksi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Karakteristik pengalaman belajar merefleksi:

- a. Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar bagaimana cara belajar.
- b. Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).
- c. Menerapkan strategi berpikir.
- d. Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran).
- e. Mengelola emosi dalam pembelajaran.



Pertanyaan pada tahap refleksi dapat mendorong murid untuk berpikir kritis terhadap dirinya dan proses belajarnya, sehingga murid dapat mengevaluasi kebermanfaatan dari ide yang telah diberikan, menganalisis keberhasilan/tantangan dari proyek/produknya yang sudah dihasilkan, merancang strategi yang akan dilakukan untuk lebih berperan atau mengembangkan diri selanjutnya.

Penerapan pembelajaran mendalam juga melibatkan empat komponen penting yang saling mendukung dan membentuk pengalaman belajar yang holistik bagi murid. Keempat komponen ini adalah praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, dan kemitraan pembelajaran.

a Praktik Pedagogis

Praktik pedagogis merujuk pada strategi mengajar yang dipilih pendidik untuk mencapai tujuan belajar dalam mencapai dimensi profil lulusan. Untuk mewujudkan pembelajaran mendalam pendidik berfokus pada pengalaman belajar murid yang autentik, mengutamakan praktik nyata, mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi. Pembelajaran mendalam dapat dilaksanakan menggunakan berbagai praktik pedagogis dengan menerapkan tiga prinsip yaitu **berkesadaran, bermakna, menggembirakan**, contohnya: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran stem (*science, technology, engineering, mathematic*), pembelajaran berdiferensiasi, diskusi, peta konsep, *advance organizer*, kerja kelompok, dan sebagainya.

b Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran menekankan integrasi antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar untuk mendukung pembelajaran mendalam.

- a. Budaya belajar yang dikembangkan agar tercipta iklim belajar yang aman, nyaman, dan saling memuliakan untuk pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan memotivasi murid bereksplorasi, berekspresi, dan kolaborasi.
- b. Optimalisasi ruang fisik sebagai proses interaksi langsung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kenyamanan, serta mendukung pembelajaran mendalam seperti ruang kelas, ruang konseling, laboratorium, lingkungan satuan pendidikan, perpustakaan, lingkungan/alam sekitar, ruang seni, ruang praktik keterampilan, ruang ibadah, aula/auditorium, museum, dan lainnya.

- c. Pemanfaatan ruang virtual untuk interaksi, transfer ilmu, penilaian pembelajaran tanpa keterbatasan ruang fisik, seperti desain pembelajaran daring, platform pembelajaran daring/hybrid, dan penilaian daring, dan lainnya.

Dengan integrasi ketiga aspek tersebut, proses pembelajaran tidak hanya mendukung perkembangan pengetahuan, tetapi juga membentuk murid yang adaptif dan menjadi pembelajaran mandiri. Misalnya dengan menerapkan Model “*Flipped Classroom*”, murid dapat mempelajari materi dasar di rumah (melalui video atau bacaan), kemudian menggunakan waktu di kelas untuk berdiskusi dan mengerjakan proyek.

c Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital juga memegang peran penting sebagai katalisator untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Tersedianya beragam sumber belajar menjadi peluang menciptakan pengetahuan bermakna pada murid. Peran teknologi digital tidak terbatas hanya sebagai alat presentasi dan penyedia informasi namun teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Murid mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan kolaboratif.

Sebagai contoh, dalam perencanaan pembelajaran, teknologi digital dapat digunakan untuk merancang perencanaan pembelajaran, menyusun perencanaan pembelajaran berbasis proyek, mendesain bahan ajar visual dan infografis, serta membuat konten interaktif seperti kuis dan simulasi. Pada tahap pelaksanaan, teknologi digital memfasilitasi pemanfaatan website sebagai sumber belajar, perpustakaan digital, video edukasi, multimedia interaktif, simulasi, animasi, dan gamifikasi. Sementara itu, dalam asesmen pembelajaran, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk pembuatan tes formatif interaktif, serta pengelolaan portofolio digital. Dengan demikian, teknologi digital menjadi alat yang integral dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

d Kemitraan pembelajaran

Kemitraan pembelajaran akan membentuk hubungan yang kolaboratif untuk memberikan pengalaman belajar, kebaruan informasi serta umpan balik kepada murid melalui pengetahuan yang kontekstual dan nyata. Pendekatan ini memindahkan kontrol pembelajaran dari pendidik saja menjadi kolaborasi bersama. Pendidik membangun peran murid sebagai rekan belajar yang aktif mendesain dan mengarahkan strategi belajar mereka. Pendidik dapat melibatkan keluarga, masyarakat, atau komunitas sebagai mitra yang memberikan dukungan serta konteks otentik dalam pembelajaran. Pendidik juga dapat memfasilitasi koneksi dengan ahli atau mitra profesional untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan relevansi pembelajaran.

Kemitraan pembelajaran dapat dibangun dalam berbagai lingkup, seperti lingkungan satuan pendidikan (melibatkan kepala satuan pendidikan, pengawas satuan pendidikan, pendidik, dan murid), lingkungan luar satuan pendidikan (melibatkan MGMP, mitra profesional, dunia usaha, industri, institusi pendidikan, dan media), serta masyarakat (melibatkan orang tua, komunitas, tokoh masyarakat, dan organisasi keagamaan atau budaya). Dengan melibatkan berbagai pihak, kemitraan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar murid tetapi juga memperluas jaringan dan sumber daya yang mendukung terciptanya pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan.



Integrasi (1) praktik pedagogis, (2) kemitraan pembelajaran, (3) lingkungan pembelajaran, dan (4) pemanfaatan teknologi untuk mewujudkan pembelajaran mendalam yang efektif dan mendukung terwujudnya prinsip pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan.

2. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dibuat dalam rangka untuk membantu proses perencanaan pembelajaran dan asesmen. Pendidik dapat memperoleh ATP dengan cara merancang sendiri berdasarkan CP, mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, atau menggunakan contoh yang disediakan pemerintah. Panduan Mata Pelajaran Ekonomi memberikan salah satu contoh ATP yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dan merancang asesmen. ATP dalam panduan ini disusun melalui pertimbangan sebagai berikut.

Tujuan Pembelajaran (TP) dirumuskan secara lintas elemen CP. Menggunakan lintas elemen CP dalam merumuskan TP mata pelajaran Ekonomi akan menciptakan integrasi yang kuat antara elemen pemahaman konsep dan keterampilan proses. Pendekatan ini memastikan bahwa murid tidak hanya memahami teori dan konsep Ekonomi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

ATP disusun dengan metode pengurutan dari mudah ke yang lebih sulit. Melalui metode ini, pendidik dapat memonitor dan menilai kemajuan belajar secara sistematis serta memastikan murid memiliki dasar yang kuat sebelum beralih ke materi yang lebih kompleks.



Berikut adalah tabel rincian Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari materi esensial yang disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Pemahaman Konsep	Menjelaskan berbagai konsep dasar ekonomi; Mengidentifikasi berbagai permasalahan ekonomi dan keuangan, termasuk keterkaitan permasalahan ekonomi dengan literasi ekonomi dan keuangan digital yang terjadi di lingkungan sekitar, serta menganalisis dampak dari permasalahan ekonomi dan keuangan yang sedang terjadi berdasarkan konsep yang sudah dipelajari; memahami konsep-konsep pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi serta kaitannya dengan kemiskinan, kesenjangan ekonomi, serta solusi untuk mengatasinya; memahami konsep ketenagakerjaan dan masalahnya serta solusi untuk mengatasinya; memahami konsep uang dan peredaran uang serta kaitannya dengan inflasi dan kebijakan moneter; memahami konsep akuntansi	- Menjelaskan konsep dasar ekonomi makro terkait siklus aliran pendapatan (<i>circular flow</i>) serta interaksi antarpasar. - Memahami pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta kaitannya dengan kemiskinan, kesenjangan ekonomi, serta solusi untuk mengatasinya. - Memahami data pertumbuhan ekonomi Indonesia dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. - Mengidentifikasi permasalahan literasi keuangan digital (layanan keuangan digital, keuntungan dan risiko keuangan digital, strategi mengelola keuangan digital, peran literasi digital). - Memahami konsep ketenagakerjaan dan jenis-jenis pengangguran. - Mengumpulkan informasi ketenagakerjaan di lingkungan sekitar berdasarkan sumber yang valid. - Memahami penyebab pengangguran dan keterkaitannya dengan produktivitas tenaga kerja. - Menjelaskan pengertian inflasi dan penyebabnya berdasarkan fenomena yang terjadi. - Menjelaskan konsep uang dan kaitannya terhadap inflasi.	Kelas XI murid mampu: - Menjelaskan konsep dasar ekonomi makro terkait siklus aliran pendapatan (<i>circular flow</i>) serta interaksi antarpasar. - Memahami pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta kaitannya dengan kemiskinan, kesenjangan ekonomi, serta solusi untuk mengatasinya. - Memahami data pertumbuhan ekonomi Indonesia dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. - Mengidentifikasi permasalahan literasi keuangan digital (layanan keuangan digital, keuntungan dan risiko keuangan digital, strategi mengelola keuangan digital, peran literasi digital). - Memahami konsep ketenagakerjaan dan jenis-jenis pengangguran. - Mengumpulkan informasi ketenagakerjaan di lingkungan sekitar berdasarkan sumber yang valid. - Memahami penyebab pengangguran dan keterkaitannya dengan produktivitas tenaga kerja. - Menjelaskan pengertian inflasi dan penyebabnya berdasarkan fenomena yang terjadi.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Keterampilan Proses	keuangan dasar dalam konteks menilai kondisi keuangan unit usaha (persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi dan laporan keuangan); dan memahami konsep kebijakan fiskal, fungsi anggaran negara dan daerah, dan perpajakan; konsep ekonomi internasional dan masalahnya.	• Mengaitkan inflasi dengan kebijakan moneter yang diterapkan oleh pemerintah. • Menjelaskan struktur APBN dan APBD beserta fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi. • Menjelaskan fungsi dan jenis pajak sebagai sumber penerimaan negara. • Mengevaluasi efektivitas kebijakan fiskal dalam mengatasi permasalahan ekonomi nasional. • Menjelaskan bentuk kerja sama ekonomi internasional dan manfaatnya bagi negara berkembang. • Memahami hambatan perdagangan internasional dan dampaknya terhadap perekonomian nasional. • Mengevaluasi strategi Indonesia dalam menghadapi persaingan global dan menjaga neraca perdagangan. • Menjelaskan persamaan dasar akuntansi dan elemen utama laporan keuangan. • Menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan transaksi usaha fiktif. • Menilai kondisi keuangan unit usaha berdasarkan laporan keuangan yang telah dibuat.	9. Menjelaskan konsep uang dan kaitannya terhadap inflasi. 10. Mengaitkan inflasi dengan kebijakan moneter yang diterapkan oleh pemerintah. 11. Menjelaskan struktur APBN dan APBD beserta fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi. 12. Menjelaskan fungsi dan jenis pajak sebagai sumber penerimaan negara. 13. Mengevaluasi efektivitas kebijakan fiskal dalam mengatasi permasalahan ekonomi nasional.
	Mengamati kondisi dan masalah ekonomi di lingkungan sekitar, regional, atau nasional; mempertanyakan dan memprediksi faktor penyebab, kondisi, dan masalah ekonomi di lingkungan sekitar, regional, atau nasional; mengumpulkan informasi berkaitan dengan kondisi dan permasalahan ekonomi di lingkungan sekitar, regional, atau nasional; memvalidasi dan menganalisis informasi yang telah dikumpulkan terkait		Kelas XII 14. Menjelaskan bentuk kerja sama ekonomi internasional dan manfaatnya bagi negara berkembang. 15. Memahami hambatan perdagangan internasional dan dampaknya terhadap perekonomian nasional. 16. Mengevaluasi strategi Indonesia dalam menghadapi persaingan global dan menjaga neraca perdagangan. 17. Menjelaskan persamaan dasar akuntansi dan elemen utama laporan keuangan.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
	dengan faktor penyebab kondisi dan permasalahan ekonomi di lingkungan sekitar, regional, atau nasional; menarik kesimpulan terkait faktor penyebab dan memberikan solusi atas kondisi dan permasalahan ekonomi di lingkungan sekitar, regional, atau nasional; mengomunikasikan hasil pengamatan terkait penarikan kesimpulan atas kondisi dan permasalahan ekonomi serta solusi mengatasinya; merefleksikan solusi atas permasalahan ekonomi untuk kepentingan lingkungan sekitar; dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif dalam rangka mengurangi permasalahan ekonomi di lingkungan sekitar.		18. Menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan transaksi usaha fiktif. 19. Menilai kondisi keuangan unit usaha berdasarkan laporan keuangan yang telah dibuat.

3. Penerapan Perencanaan Pembelajaran Mendalam

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pendidik diharapkan merancang pembelajaran secara mendalam seperti pada gambar berikut.



4. Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam

a. Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar. Pendidik boleh memilih untuk mengembangkan RPP atau modul ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik satuan pendidikannya. Berikut adalah contoh RPP dan modul ajar yang dapat dijadikan inspirasi oleh pendidik dengan catatan bahwa pendidik diharapkan dapat mengembangkan sendiri RPP atau modul ajar.

Berikut contoh Perencanaan Pembelajaran Fase F Kelas XI

Pendapatan Nasional

- a. Mata Pelajaran : Ekonomi
- b. Sekolah : SMA
- c. Kelas : XI
- d. Alokasi Waktu : 4 Pertemuan

Identifikasi	Kesiapan Murid: Murid memiliki pengetahuan tentang hubungan antara pelaku ekonomi. Murid memiliki kemampuan membaca dan menginterpretasikan grafik atau data sederhana. Murid terampil menggunakan aplikasi presentasi atau pembuatan infografis sederhana.	
	Dimensi Profil Lulusan	
	☐ Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan YME ☐ Kewargaan ☒ Penalaran Kritis ☒ Kreativitas	☒ Kolaborasi ☐ Kemandirian ☐ Kesehatan ☒ Komunikasi
Desain Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran: Memahami pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta kaitannya dengan kemiskinan, kesenjangan ekonomi, serta solusi untuk mengatasinya.ww	
	Praktik Pedagogis: Model Pembelajaran berbasis masalah Metode: ceramah, diskusi, simulasi, observasi, wawancara, presentasi	

	Kemitraan Pembelajaran: Kepala desa/perangkat desa sebagai informan tentang ketimpangan dan program pembangunan desa
	Lingkungan Pembelajaran: Ruang fisik: ruang kelas, perpustakaan, kantor pemerintahan desa/kelurahan Ruang virtual: penilaian digital (menggunakan aplikasi <i>quiz</i> dan <i>g-form</i>) Budaya Belajar: kolaboratif, berpartisipasi aktif, komunikasi dengan menerapkan etika berkomunikasi, dan rasa ingin tahu
	Pemanfaatan Digital: Perencanaan: melakukan penelusuran berita, data (PDB dan tingkat kemiskinan), atau informasi lainnya terkait materi Pelaksanaan: menyajikan data BPS, menyajikan berita tentang pembangunan dan kemiskinan, sumber belajar dari buku: https://bit.ly/BukuEkonomiSMA Asesmen: penilaian diri (<i>g-form</i>).

Pengalaman Belajar

Pertemuan 1. Memahami (berkesadaran dan bermakna)

Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai asesmen awal:
 - Apakah kamu pernah merasakan langsung dampak dari pembangunan di sekitarmu?
 - Mengapa ada daerah yang lebih cepat maju dibandingkan daerah lain?
 - Apakah pembangunan yang merata dapat mengatasi kemiskinan? Mengapa?
 - Darimana sumber pendapatan nasional?
 - Bagaimana menurutmu hubungan antara pendapatan nasional dan kehidupan sehari-hari masyarakat?
 - Jika kamu jadi pemimpin daerah, program apa yang akan kamu prioritaskan untuk mengurangi kemiskinan?

Apresepsi:

Pendidik menampilkan 2 berita kontras



Pada triwulan I 2025, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 4,87 % (YoY), menurun dari 5,02 % di Q4-2024, namun tetap bertahan positif di tengah ketidakpastian global https://www.bps.go.id/id/news/2025/05/05/703/ekonomi-indonesia-tetap-tumbuh-di-tengah-ketidakpastian-global.html?utm_source=chatgpt.com



Namun disisi lain data terbaru dari BPS menyebutkan 23,85 juta orang hidup di bawah garis kemiskinan per Maret 2025 https://www.tempo.co/ekonomi/penduduk-miskin-indonesia-mencapai-23-85-juta-2050749?utm_source=chatgpt.com#goog_rewarded



Murid menanggapi pertanyaan tersebut berdasarkan intuisi awal dan pengetahuan yang mereka miliki.

Kegiatan Inti

- Pendidik menyampaikan konsep-konsep utama untuk menjawab pertanyaan tersebut:
 - Pendapatan Nasional: definisi dan jenis (PDB, PNB, PDRB), fungsi, dan rumus penghitungan pendapatan nasional.
 - Pertumbuhan Ekonomi: indikator (laju pertumbuhan PDB), faktor pendorong dan penghambat.
 - Pembangunan Ekonomi: Pembangunan yang berkelanjutan dan kualitas hidup (IPM, Gini Rasio, kemiskinan).
- Selama penjelasan, Pendidik mengaitkan langsung dengan berita dan pertanyaan pemantik, misalnya:
 - "Pertumbuhan PDB naik, tapi kalau distribusinya timpang, masyarakat miskin tetap bertambah."
 - "Kita butuh pembangunan ekonomi yang bukan hanya menambah angka, tapi meningkatkan kualitas hidup."
- Simulasi
 - Murid membentuk 6 kelompok
 - Data Simulasi (Contoh Data Fiktif):

Pendapatan Sewa	: Rp 200 miliar
Upah/Gaji	: Rp 1.500 miliar
Laba Usaha	: Rp 800 miliar
Bunga	: Rp 100 miliar
Konsumsi Rumah Tangga	: Rp 1.800 miliar
Investasi Swasta	: Rp 500 miliar
Belanja Pemerintah	: Rp 700 miliar
Ekspor	: Rp 400 miliar
Impor	: Rp 300 miliar
Nilai Produksi Sektor Pertanian	: Rp 1.200 miliar
Nilai Produksi Sektor Industri	: Rp 2.000 miliar
Nilai Produksi Sektor Jasa	: Rp 1.500 miliar
Pajak Tidak Langsung	: Rp 250 miliar
Subsidi	: Rp 100 miliar

4. Pertanyaan diskusi:

1) Hitung Pendapatan Nasional menggunakan:

- Pendekatan Pendapatan
- Pendekatan Pengeluaran
- Pendekatan Produksi

Cocokkan hasil ketiga pendekatan. Apakah jumlahnya sama?

2) Dari hasil perhitungan kalian, pendekatan mana yang menurut kalian paling mudah diterapkan jika digunakan untuk menganalisis kondisi ekonomi desa atau kota tempat kalian tinggal? Mengapa?

3) Jika sebagian besar pendapatan di suatu wilayah berasal dari sektor informal (seperti UMKM atau pedagang kaki lima), bagaimana cara pemerintah agar kontribusi sektor ini tetap terlihat dalam perhitungan pendapatan nasional?

4. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kelompok yang tidak presentasi menanggapi atau memberikan komentar

5. Pendidik memberikan penguatan untuk memperdalam analisis setiap kelompok.

Kegiatan Penutup

- Murid dan Pendidik menyimpulkan kegiatan pembelajaran
- Pendidik mengirimkan link padlet sebagai sarana kelompok mengunggah foto hasil diskusi
- Pendidik menugaskan murid mengakses data PDB Indonesia 5 tahun terakhir <https://bps.go.id> dan menghitung laju pertumbuhan PDB setiap tahun
- Pendidik menutup pembelajaran dengan salam

Pengalaman Belajar

Pertemuan 2. Memahami (bermakna dan menggembirakan)

Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
- Pendidik menyampaikan topik pelajaran: dampak pertumbuhan dan pembangunan terhadap kemiskinan dan kesenjangan.
- Pendidik memberikan kuis Benar–Salah menggunakan aplikasi kuis.
- Jika suatu daerah kaya akan tambang, maka masyarakatnya otomatis sejahtera.(S)
 - a. PDB yang tinggi selalu menunjukkan bahwa kualitas hidup masyarakat juga tinggi.(S)
 - b. Pertumbuhan ekonomi yang cepat bisa memperburuk kesenjangan jika tidak inklusif.(B)
 - c. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan mempertimbangkan lingkungan, sosial, dan ekonomi.(B)
 - d. Meningkatkan konsumsi rumah tangga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.(B)

Kegiatan Inti

- Pendidik menanyakan tugas pada pertemuan sebelumnya tentang perhitungan laju pertumbuhan berdasarkan data BPS.
- Pendidik meminta murid menyampaikan hasil penelusurannya.:
 - a. Berapa laju pertumbuhan PDB setiap tahun?
 - b. Apakah pertumbuhannya konsisten (stabil naik)?
 - c. Apakah PDB yang naik otomatis berarti semua masyarakat menjadi lebih sejahtera?
- Pendidik menyampaikan konsep-konsep utama yang terkait dengan pertanyaan tersebut
- Diskusi kelompok
 - a. Disajikan 2 studi kasus,

Studi Kasus 1.

Pertumbuhan Ekonomi Tinggi, Tapi Pengangguran Tidak Turun

Kota Nusa mencatat pertumbuhan ekonomi 5,6% selama 3 tahun terakhir, terutama didorong oleh sektor industri dan perdagangan. Namun, tingkat pengangguran terbuka tetap tinggi di angka 8%. Banyak lowongan kerja justru diisi oleh tenaga kerja dari luar daerah. Lulusan SMK dan perPendidikan tinggi di Kota X belum mampu bersaing secara kompetitif.

Pertanyaan Analisis:

- Apa saja faktor pendorong pertumbuhan di Kota Nusa?
- Apa penyebab pengangguran tetap tinggi meskipun ekonomi tumbuh?
- Bagaimana hubungan antara kualitas SDM dan kesenjangan kesempatan kerja?

Studi Kasus 2. Pembangunan Sosial di Wilayah Pedesaan

Kabupaten fokus pada pembangunan sosial dengan meningkatkan layanan kesehatan, pendidikan, dan sanitasi sejak 5 tahun lalu. Meskipun pertumbuhan ekonominya hanya 3,2%, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) naik signifikan. Tingkat kemiskinan menurun dari 15% menjadi 9% dalam lima tahun terakhir. Masyarakat mulai merasakan dampak langsung dari akses layanan publik yang merata.

Pertanyaan Analisis:

- Apa faktor pendorong peningkatan kualitas hidup di Kabupaten Y?
- Mengapa pembangunan sosial bisa berdampak besar meski pertumbuhan rendah?

Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kelompok yang tidak presentasi menanggapi atau memberikan komentar

Pendidik memberikan penguatan untuk memperdalam analisis setiap kelompok.

Kegiatan Penutup

- Pendidik dan murid menyimpulkan kegiatan pembelajaran
- Pendidik menjelaskan tugas di luar kelas:
 - a. Murid dibagi menjadi beberapa kelompok (4–5 orang).
 - b. Penugasan observasi lapangan (dilakukan setelah jam pelajaran).
 - c. Pilih satu narasumber (kepala desa/perangkat desa/ atau lainnya)
 - d. Pendidik mengajukan pertanyaan: “Ketimpangan di Sekitarku: Masalah & Solus. Apakah masyarakat merasakan manfaat dari pembangunan ekonomi?”
 - e. Pendidik memberi contoh alat wawancara dan etika observasi.

Catatan: petunjuk observasi dan wawancara

1. Murid melakukan observasi dan wawancara langsung di daerah tempat tinggalnya.
2. Murid menggunakan lembar observasi dan daftar pertanyaan yang telah didiskusikan pada pertemuan sebelumnya
3. Murid mencatat data profil desa/kelurahan
4. Murid mencatat hasil wawancara atau merekam (dengan ijin dari narasumber)
5. Daftar pertanyaan (murid dapat mengembangkan pertanyaan):
 - a. Profil Wilayah:
 - Dapatkah Bapak/Ibu ceritakan secara singkat kondisi sosial ekonomi masyarakat di wilayah ini?
 - Apa saja sumber mata pencaharian utama masyarakat di sini?
 - Apakah wilayah ini termasuk daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi, sedang, atau rendah?

- b. Pembangunan Ekonomi yang Dilakukan
 - Program pembangunan ekonomi apa saja yang pernah dilakukan pemerintah pusat, provinsi, atau desa di wilayah ini dalam 3–5 tahun terakhir?
 - Apakah ada pembangunan infrastruktur yang berdampak pada aktivitas ekonomi masyarakat (contoh: jalan, jembatan, pasar, irigasi)?
 - Apakah pernah diadakan program pelatihan kerja, bantuan UMKM, atau subsidi usaha kecil atau lainnya?
- c. Dampak Pembangunan terhadap Masyarakat
 - Menurut Bapak/Ibu, apakah pembangunan tersebut berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan atau pendapatan masyarakat?
 - Siapa kelompok masyarakat yang paling merasakan manfaat dari pembangunan ini?
 - Apakah ada kelompok masyarakat yang belum merasakan dampaknya secara signifikan?
- d. Ketimpangan dan Tantangan
 - Apakah masih ada warga yang tergolong miskin atau menganggur di wilayah ini? Apa penyebab utamanya?
 - Apa tantangan utama masyarakat dalam mengakses manfaat pembangunan ekonomi (contoh: keterbatasan informasi, pendidikan, modal)?
 - Bagaimana strategi desa mengatasi ketimpangan antar kelompok warga?
- e. Harapan dan Rekomendasi
 - Apa harapan Bapak/Ibu terhadap program pembangunan ekonomi ke depan?
 - Menurut Bapak/Ibu, program atau kebijakan apa yang paling dibutuhkan untuk mengurangi ketimpangan ekonomi di wilayah ini?
 - Bagaimana cara pemerintah dan masyarakat bisa bekerja sama agar pembangunan lebih tepat sasaran?

Pengalaman Belajar

Pertemuan 3: Mengaplikasi (Berkesadaran, bermakna)

Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Pendidik membuka dengan salam dan doa.
- Refleksi: murid diminta berbagi pengalaman lapangan:
 - a. *"Apa yang paling menantang dari kegiatan wawancara kemarin?"*
 - a. *"Apa hal menarik yang kalian pelajari dari kegiatan wawancara?"*

Kegiatan Inti

- Setiap kelompok mengidentifikasi profil wilayah, pembangunan ekonomi yang dilakukan, dampak pembangunan terhadap masyarakat, ketimpangan dan tantangan, serta rekomendasi perbaikan
- Murid menganalisis hasil observasi dan wawancara untuk menyusun laporan.
- Pendidik memberi bimbingan bagaimana mengkaitkan dengan konsep pembangunan, kemiskinan, dan ketimpangan.
- Pendidik membimbing bagaimana menemukan solusi berdasarkan data dan informasi.
- Murid mulai menyusun hasil analisis dalam bentuk infografis/bentuk lainnya.

Kegiatan Penutup

- Perwakilan kelompok menyampaikan progres akhir, sejauh mana infografis/bentuk lainnya telah disusun.
- Pendidik memberikan umpan balik dan penguatan
- Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan salam

Pengalaman Belajar

Pertemuan 4: Merefleksi (Berkesadaran, menggembirakan)

Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Pendidik membuka dengan salam dan doa.
- *Ice breaking* singkat: Pendidik meminta murid mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara mereka dalam 3 kata, lalu memilih beberapa murid untuk menjelaskan alasannya.
Contoh: "Pembangunan belum merata"
Penjelasan: karena narasumber kami bilang banyak pembangunan di pusat desa, tapi daerah pinggiran belum tersentuh.
- Pendidik menyampaikan alur kegiatan pembelajaran dan tata tertib presentasi

Kegiatan Inti

- Presentasi Hasil Kelompok
 - a. Setiap kelompok mempresentasikan hasil proyeknya, terdiri atas:
 - b. Profil wilayah dan pembangunan yang dilakukan

- c. Manfaat yang dirasakan masyarakat
- d. Ketimpangan atau tantangan yang masih ada
- e. Rekomendasi kebijakan atau solusi sederhana
- f. Kelompok menunjukkan produk infografis/bentuk lainnya dan menjelaskan isinya.
- g. Presentasi dibatasi waktu (misalnya 6–8 menit per kelompok).
- h. Kelompok lain memberikan pertanyaan atau komentar konstruktif (peer review).
- Umpan Balik Pendidik
- Pendidik memberikan tanggapan umum dan apresiasi terhadap kejelasan data, orisinalitas temuan, serta kemampuan berpikir kritis murid.
- Pendidik memberi catatan perbaikan jika ada, terutama pada logika solusi dan kelengkapan infografis.

Kegiatan Penutup

- Murid mengisi jurnal reflektif individu melalui g-form yang disediakan Pendidik.
- Contoh pertanyaan reflektif seperti:
 - a. “Apa hal paling penting yang saya pelajari dari proyek ini?”
 - b. “Bagaimana proyek ini menyadarkan saya terhadap masalah ketimpangan sosial ekonomi di sekitar saya?”
 - c. “Apa satu tindakan nyata yang ingin saya lakukan setelah ini?”
- Pendidik menutup pertemuan dengan pernyataan penguatan:
- “Ketimpangan bukan hanya statistik. Belajar ekonomi bisa dimulai dari mendengarkan dan memahami realitas masyarakat sekitar.”
- Pendidik menutup dengan salam

Asesmen Pembelajaran:

Asesmen formatif

- Asesmen awal: tanya jawab singkat tentang pemahaman awal pendapatan nasional.
- Asesmen proses: kuis dan lembar pengamatan proses

Asesmen sumatif:

- tes tertulis dan unjuk kerja.

Lampiran 1a. Asesmen Awal

Daftar pertanyaan pemantik pada pertemuan 1

- Apakah kamu pernah merasakan langsung dampak dari pembangunan di sekitarmu?
- Mengapa ada daerah yang lebih cepat maju dibandingkan daerah lain?
- Apakah pembangunan yang merata bisa mengatasi kemiskinan? Mengapa?
- Darimana sumber pendapatan negara?
- Bagaimana menurutmu hubungan antara pendapatan nasional dan kehidupan sehari-hari masyarakat?
- Jika kamu jadi pemimpin daerah, program apa yang akan kamu prioritaskan untuk mengurangi kemiskinan?

Lampiran 1b. Asesmen Proses

a. Asesmen proses pada pertemuan 1

Rubrik Penilaian Formatif – Simulasi & Presentasi

Aspek yang dinilai	Indikator	Baik	Perlu Perbaikan	Perlu Bimbingan	Catatan Perbaikan
1. Ketepatan Perhitungan	Kelompok menghitung Pendapatan Nasional dengan 3 pendekatan	Semua perhitungan benar dan sesuai format	Sebagian besar benar, ada kesalahan minor	Sebagian besar benar, ada kesalahan minor	
2. Analisis Hasil	Kelompok membandingkan hasil 3 pendekatan dan menyampaikan analisis kritis	Perbandingan logis dan analisis jelas	Ada perbandingan, tapi analisis kurang mendalam	Ada perbandingan, tapi analisis kurang mendalam	

Aspek yang dinilai	Indikator	Baik	Perlu Perbaikan	Perlu Bimbingan	Catatan Perbaikan
3. Kaitan dengan Konteks Nyata	Menjelaskan hubungan data/simulasi dengan kondisi ekonomi masyarakat	Kaitan kuat, disertai contoh nyata	Kaitan disebutkan tapi tidak dijelaskan rinci	Kaitan disebutkan tapi tidak dijelaskan rinci	
4. Keterlibatan Anggota Kelompok	Semua anggota berkontribusi dalam presentasi	Semua anggota aktif menyampaikan	Hanya 1-2 anggota dominan	Hanya 1-2 anggota dominan	
5. Kualitas Penyampaian Presentasi	Penyampaian logis, sistematis, dan menggunakan istilah ekonomi yang tepat	Jelas, sistematis, dan sesuai konsep ekonomi	Agak tidak terstruktur atau penggunaan istilah kurang tepat	Agak tidak terstruktur atau penggunaan istilah kurang tepat	

b. **Kuis pada pertemuan 2**

- Jika suatu daerah kaya akan tambang, maka masyarakatnya otomatis sejahtera.(S)
- PDB yang tinggi selalu menunjukkan bahwa kualitas hidup masyarakat juga tinggi.(S)
- Pertumbuhan ekonomi yang cepat bisa memperburuk kesenjangan jika tidak inklusif.(B)
- Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan mempertimbangkan lingkungan, sosial, dan ekonomi.(B)
- Meningkatnya konsumsi rumah tangga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.(B)

c. **Asesmen proses pada pertemuan 2**

Rubrik Penilaian Formatif – Analisis Studi Kasus Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Aspek yang dinilai	Baik	Perlu Perbaikan	Perlu Bimbingan	Catatan Perbaikan
1. Pemahaman data pertumbuhan PDB (hasil penelusuran BPS)	Menyampaikan data pertumbuhan PDB secara lengkap, runtut, dan memahami tren serta keterkaitannya dengan kesejahteraan.	Data PDB disampaikan tetapi kurang lengkap atau kurang teliti dalam menyimpulkan trennya.	Tidak mampu menjelaskan data pertumbuhan PDB dengan benar atau tidak membawa data sama sekali.	
2. Identifikasi faktor pendorong pertumbuhan	Mampu mengidentifikasi faktor pendorong secara tepat dan kontekstual dari kasus yang disajikan.	Menyebut beberapa faktor, namun kurang sesuai konteks atau kurang mendalam.	Tidak mampu mengidentifikasi faktor pendorong secara tepat.	
3. Analisis hubungan pertumbuhan ekonomi dengan kesejahteraan	Memberi analisis logis tentang keterbatasan pertumbuhan ekonomi dalam menjamin kesejahteraan merata.	Memberikan pemahaman dasar, namun masih general dan kurang mendalam.	Tidak menunjukkan pemahaman tentang keterkaitan pertumbuhan dan kesejahteraan.	
4. Kemampuan berpikir kritis terhadap masalah pengangguran/ kesempatan kerja	Menyampaikan hubungan antara kualitas SDM, daya saing, dan kesenjangan kesempatan kerja secara kritis.	Menyebut hubungan tersebut secara umum tanpa analisis kritis.	Gagal melihat hubungan antara SDM dan kesenjangan tenaga kerja.	
5. Kualitas partisipasi dalam diskusi kelompok	Aktif terlibat, menghargai pendapat teman, dan memberi kontribusi yang relevan dalam diskusi.	Terlibat dalam diskusi namun kontribusinya masih terbatas atau kurang mendalam.	Pasif, tidak terlibat aktif atau mengalihkan pembicaraan.	
6. Penyampaian hasil diskusi (presentasi)	Menyampaikan hasil analisis secara runtut, argumentatif, dan menarik; mampu menjawab tanggapan.	Presentasi cukup jelas namun kurang meyakinkan atau belum mampu menjawab pertanyaan dengan baik.	Presentasi tidak runtut atau tidak memahami isi yang disampaikan.	

Lampiran 3. Asesmen Sumatif

Rubik penilaian unjuk kerja

Aspek yang Dinilai	4 – Sangat Baik	3 – Baik	2 – Perlu Perbaikan	1 – Perlu Bimbingan
1. Pelaksanaan observasi dan wawancara	Melakukan observasi dan wawancara sesuai instruksi, dan mencatat data secara lengkap dan rapi.	Observasi dilakukan cukup baik, data sebagian tercatat, etika dijaga.	Pelaksanaan kurang lengkap, pencatatan data tidak sistematis.	Tidak melaksanakan atau sangat minim data yang terkumpul, tidak sesuai etika.
2. Kelengkapan dan ketepatan data lapangan	Menyajikan data lengkap: profil wilayah, program pembangunan, dampak, tantangan, dan rekomendasi.	Sebagian besar data tersedia, namun ada bagian yang kurang mendalam.	Data kurang lengkap dan kurang relevan.	Data tidak lengkap, tidak dapat menjelaskan aspek utama.
3. Analisis dan keterkaitan dengan konsep	Analisis tajam dan logis; mampu mengaitkan data dengan konsep pembangunan, ketimpangan, dan kemiskinan.	Mampu menganalisis dan mengaitkan sebagian besar data dengan konsep ekonomi.	Analisis masih deskriptif, kurang mengaitkan dengan konsep ekonomi.	Tidak mampu melakukan analisis atau keliru mengaitkan konsep.
4. Solusi atau rekomendasi kebijakan	Solusi yang ditawarkan logis, berbasis data, dan realistis untuk konteks wilayah.	Solusi cukup logis dan sesuai konteks data.	Solusi masih umum, belum berdasarkan data yang ditemukan.	Solusi tidak sesuai atau tidak dikaitkan dengan hasil observasi.
5. Produk infografis (atau lainnya)	Desain menarik, isi informatif, data akurat, dan terstruktur jelas.	Desain cukup baik, isi sebagian besar informatif dan terstruktur.	Desain dan isi masih sederhana, kurang akurat atau sulit dipahami.	Produk tidak selesai atau tidak sesuai isi hasil projek.

Aspek yang Dinilai	4 – Sangat Baik	3 – Baik	2 – Perlu Perbaikan	1 – Perlu Bimbingan
6. Kualitas presentasi lisan	Penyampaian jelas, percaya diri, logis, dan tepat waktu.	Penyampaian cukup lancar dan sebagian besar isi disampaikan.	Kurang percaya diri, penjelasan tidak menyeluruh atau melampaui waktu.	Tidak mampu menyampaikan dengan baik, tidak memahami isi.
7. Kemampuan menjawab pertanyaan/ tanggapan	Mampu merespons pertanyaan secara reflektif dan argumentatif.	Menjawab dengan cukup baik meski masih umum.	Menjawab belum sesuai dengan data atau analisis.	Tidak dapat menjawab atau menjawab tidak sesuai isi projek.
8. Kolaborasi dan partisipasi dalam kelompok	Terlibat aktif dalam setiap tahapan, bekerja sama dan membagi tugas secara adil.	Terlibat cukup aktif dan mendukung kerja kelompok.	Terlibat terbatas, perlu dorongan untuk berpartisipasi.	Pasif, kurang bekerja sama dalam kelompok.

Soal Uraian

No	Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran	Soal
1	Menjelaskan konsep pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan ekonomi	Jelaskan perbedaan antara pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan ekonomi! Penjelasan disertai dengan contoh nyata.
2	Menganalisis keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi	Suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 6% selama tiga tahun berturut-turut. Namun, angka pengangguran dan tingkat kemiskinan tetap tinggi. Simpulkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi dalam kasus ini?
3	Mengkaji hubungan antara pembangunan ekonomi, kemiskinan, dan kesenjangan ekonomi	Indonesia terus mengalami pertumbuhan PDB yang stabil, angka gini rasio tetap menunjukkan kesenjangan pendapatan yang tinggi antar wilayah dan kelompok masyarakat. Apa implikasi sosial dan ekonomi jika hal ini terus berlanjut?
4	Mengusulkan solusi untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan berdasarkan konsep pembangunan ekonomi	- Sebagai seorang murid yang peduli terhadap pembangunan inklusif, usulkan 2 solusi konkret yang dapat diterapkan oleh pemerintah atau masyarakat untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan. - Jelaskan bagaimana masing-masing solusi tersebut relevan dengan prinsip pembangunan ekonomi yang berkeadilan!

Rubik penilaian soal uraian

Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
1. Pemahaman konsep dasar (Soal 1)	Menjelaskan ketiga konsep dengan tepat, lengkap, dan memberi contoh relevan	Menjelaskan cukup lengkap, namun contoh kurang kuat	Hanya menjelaskan sebagian konsep, contoh tidak sesuai	Konsep salah atau sangat terbatas
2. Analisis keterkaitan (Soal 2)	Menyimpulkan hubungan dengan logis, menjelaskan penyebab secara mendalam	Hubungan dan penjelasan cukup logis namun kurang mendalam	Analisis dangkal, tidak menggali alasan	Tidak menjelaskan hubungan atau penyebab dengan tepat
3. Evaluasi hubungan pembangunan, kemiskinan, dan kesenjangan (Soal 3)	Menjelaskan keterkaitan dan implikasi dengan argumen kuat dan relevan	Keterkaitan dan dampak dijelaskan cukup tepat	Penjelasan masih umum, kurang analitis	Tidak ada hubungan jelas atau keliru
4. Kreativitas solusi (Soal 4)	Memberikan 2 solusi realistis, aplikatif, dan sesuai prinsip pembangunan ekonomi	Memberikan 1 solusi realistis, namun kurang dalam penjelasan kaitannya	Solusi umum, kurang terkait prinsip pembangunan	Solusi tidak relevan atau tidak dijelaskan

Total Skor Maksimal = 16

Nilai Akhir = $(\text{Total Skor} \div 16) \times 100$

Glosarium

- Advance organizers* : model pembelajaran yang menggunakan konsep dasar untuk membantu murid memahami konsep baru dengan menghubungkannya dengan apa yang sudah mereka ketahui sebelumnya
- Flipped Classroom* : model pembelajaran di mana murid mempelajari materi baru di rumah melalui video atau bahan belajar lain, sementara di kelas digunakan oleh murid untuk mengerjakan proyek, diskusi, dan aplikasi materi. Model ini memungkinkan murid berinteraksi dengan lebih baik dan meningkatkan pembelajaran lebih aktif.
- Pembelajaran Berbasis Inkuiri : Model pembelajaran yang mendorong murid untuk berpikir kreatif dan kritis serta memiliki keterampilan kolaborasi; model pembelajaran ini mendorong murid untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar dengan mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, dan mencari solusi masalah.
- Pembelajaran Kolaboratif : Model pembelajaran yang melibatkan murid untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan dalam memecahkan masalah melalui interaksi antar murid dalam kelompok, dan berbagi ide dalam upaya memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau meningkatkan pemahaman konsep.
- Pembelajaran STEM (*Science, Technology, Engineering, Mathematic*) : Metode pembelajaran yang menggabungkan empat bidang ilmu tersebut untuk memecahkan masalah dunia nyata. Metode ini mendorong murid untuk berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama untuk menemukan solusi baru.
- Pembelajaran Berdiferensiasi : Pendekatan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar individual. Pendidik menyesuaikan materi, prosedur, dan hasil pembelajaran agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimilikinya.

Daftar Pustaka

Akbar, Jakup Saddam. dkk, 2023, Model dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis), Sonpedia Publishing Indonesia



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN**